

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN TADARUS HABITUATION
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ALQUR'AN SISWA KELAS XI
DI SMAN 1 PURWOSARI**

SKRIPSI



OLEH
I'is Lavianti Mustaani
NIM. 16110075

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2020

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN *TADARUS HABITUATION*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ALQUR'AN SISWA KELAS XI
DI SMAN 1 PURWOSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam



OLEH
I'is Lavianti Mustaani
NIM. 16110075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN *TADARUS HABITUATION* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA AL QUR'AN PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1
PURWOSARI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
I'is Lavianti Mustaani (16110075)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juni 2020 dan
dinyatakan

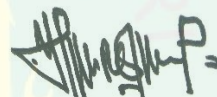
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

Tanda Tangan



Sekretaris Sidang,
Dr. H, Ahmad Fattah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



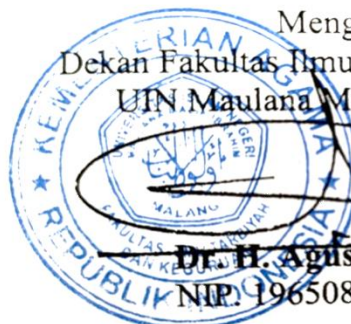
Pembimbing,
Dr. H, Ahmad Fattah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



Penguji Utama,
Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd
NIP.19570927 198203 2 001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN *TADARUS HABITUATION*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL QUR'AN SISWA KELAS XI DI
SMAN 1 PURWOSARI**

SKRIPSI

Oleh:

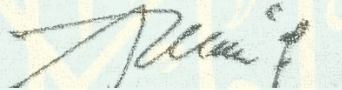
I'is Lavianti Mustaani

NIM. 16110075

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karena atas kehendak dan RidhoNya, Karya ilmiah bisa selesai pada waktu yang tepat. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada kedua orangtuaku *Ayahanda Suwandi dan Ibunda Listiyowati* . Akhirnya aku telah tiba pada waktu yang kalian tunggu, Terima kasih atas limpahan doa, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan selama ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, perhatian dan dorongan semangat, serta jasa bantuanmu selama ini. Dan tak lupa pula kuucapkan Terimakasih untuk adikku tercinta, *Isabella Nur Cahyati*, atas doa dan semangatnya.

Teruntuk yang terhormat, *Dr. H.Ahmad Fatah Yasin, M.Ag*, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih untuk Ustadz dan Ustadzahku di Pondok Psantren Al barokah yang telah memberikan arahan dan motivasi serta bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Teruntuk *Para sahabat dan teman-temanku*, teman teman PAI 2016, Mela Mariana, Aprilina, yang pernah satu kelas denganku, kalian dengan senang hati memberi motivasi , semangat , dan tempatku meminta saran terutama dalam masalah perkuliahan. Dan teman teman seperjuanganku kamar Ummu Salamah 2 Pondok pesantren Albarokah, Teh Catur, Ratryana, Soimah, Nunun, Rossy, tak lupa pula Retno , Icha , Baddariyah Smad, Partnerku tempat berbagi keluh kesah dan banyak berbagi energi positif dalam hidupku. Dan juga besties sahabatku sedari masa SMA, Nadia, Rima dan Refta, dan atima yang sudah banyak membantu dalam skripsi ini. Terimakasih kalian telah menemani separuh perjalanan hidupku , terimakasih atas canda tawa kebahagiaan dan pelajaran hidup yang kalian berikan selama ini.

MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi I'is Lavianti.M
Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 15 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

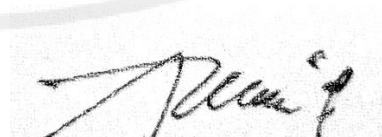
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : I'is Lavianti Mustaani
NIM : 16110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual dan Tadarus Habituation dalam meningkatkan minat baca Alqur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasaalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP.196712201998031002

Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan didalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Media Audio Visual dan *Tadarus Habituation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari” dengan baik.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad Salallahu’Alaihi Wasalam yang telah menjadi teladan serta membimbing umat manusia menuju akhlakul karimah.

Penulis menyadari penuh bahwa skripsi ini dapat selesai atas bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abd.Haris, M.Ag , selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr.H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ahmad Zulal Fahmi Elghazaly, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari yang memberikan pengarahan kepada penulis selama melakukan penelitian di sekolah.
6. Orang tuaku , Ayah Suwandi dan Ibunda Listiyowati, keluarga, sahabat dan teman temanku semua yang senantiasa memberi semangat dan dukungan satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan sehingga pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna, baik dalam tata bagasa maupun penulisan. Oleh karena itu, peneliti memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis berharp semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Malang, 9 Juni 2020

I'is Lavianti Mustaani



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut

A. Huruf

ا =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ء =	,
د =	d	ع =	'	ه =	h
ذ =	dz	غ =	dh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
المخلص	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Media Pembelajaran	19
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	19
2. Klasifikasi Media Pembelajaran	20

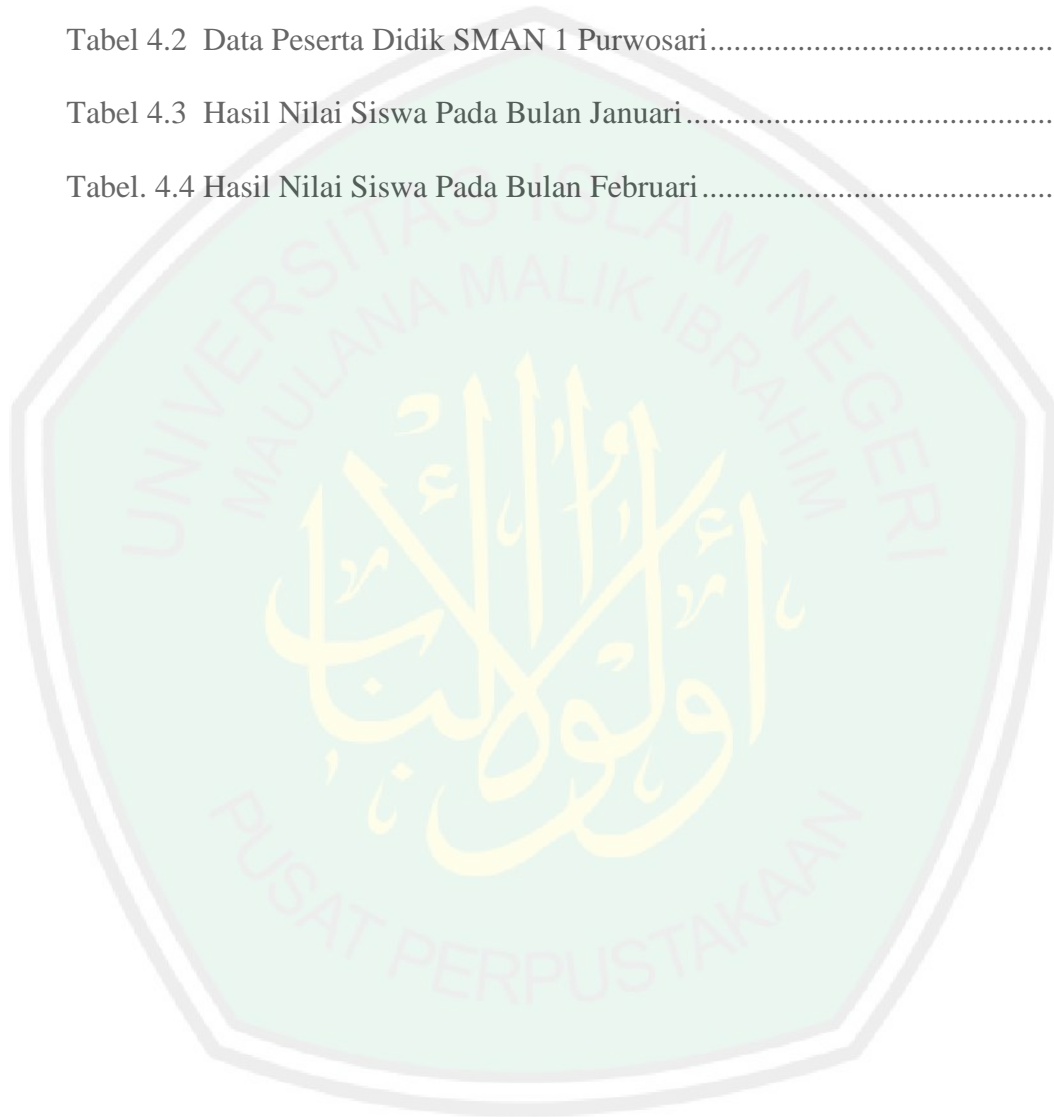
3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran	21
4. Nilai Praktis Penggunaan Media Pembelajaran	22
5. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran	24
6. Fungsi Media Pembelajaran	25
B. Media Audio Visual	25
C. Metode Pembiasaan	28
1. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan	31
D. Tadarus Habituation	32
E. Minat Baca	34
F. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Kehadiran Peneliti	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Data dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Analisis Data	44
G. Prosedur Penelitian	46
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Deskripsi Objek Penelitian	48
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Purwosari	48
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Purwosari	49
3. Profil SMAN 1 Purwosari	51
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Purwosari	52
5. Data Peserta didik SMAN 1 Purwosari	52
B. Temuan Hasil Penelitian	54
BAB V PEMBAHASAN	72
A. Analisis Implementasi Media Audio dan Tadarus Habituation dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwosari	72
B. Analisis Hasil penggunaan media Audio Visual dan Tadarus Habituation dalam Meningkatkan Minat Baca Alquran Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwosari	78

BAB VI PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Nama Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Purwosari.....	49
Tabel 4.2 Data Peserta Didik SMAN 1 Purwosari.....	53
Tabel 4.3 Hasil Nilai Siswa Pada Bulan Januari.....	69
Tabel. 4.4 Hasil Nilai Siswa Pada Bulan Februari.....	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4.1 Kesulitan Belajar Alqur'an dengan Media audio Visual.....	63
Gambar 4.2 Kesulitan Belajar Alqur'an dengan Tadarus Habituation	64
Gambar 4.3 Peningkatan Minat Baca Alqur'an dengan Media Audio Visual	66
Gambar 4.4 Peningkatan Minat Baca Alqur'an dengan Tadarus Habituation	67
Gambar 4.5 Siswa menyukai pembelajaran menggunakan media audio visual...	68
Gambar 5.1 Media Audio Visual Disukai Oleh Siswa.....	75
Gambar 5.2 Peningkatan minat baca alqur'an dengan media Audio Visual	79
Gambar 5.3 Peningkatan minat baca alqur'an dengan Tadarus Habituation	80
Gambar 5.4 Hasil Evaluasi Nilai Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Bukti Konsultasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Wawancara Siswa
- Lampiran IV Kegiatan Siswa
- Lampiran V Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Mustaani, P'is, Lavianti. 2020. *Implementasi Media Audio Visual dan Tadarus Habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Pendidikan agama bertujuan untuk membentuk insan bertakwa, beriman dan berakhlak mulia. Keluarga merupakan lembaga pendidikan agama pertama bagi anak, karena didalamnya diajarkan nilai nilai religius dalam Islam. Sekolah sebagai lembaga formal juga bertanggung jawab dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Di Sekolah pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sarana siswa untuk mendapatkan pelajaran agama secara formal. Membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena materi didalamnya banyak memuat ayat ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an. Dengan berkembangnya teknologi kebiasaan membaca Alqur'an pada siswa semakin menurun, karena lebih banyak yang menghabiskan waktunya untuk bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an, sehingga minat membaca Al-Qur'an siswa semakin rendah. Salah satu upaya yang dilakukan guru di SMAN 1 Purwosari adalah meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa dengan menggunakan media media audio visual dan kegiatan *tadarus habituation*. Untuk itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana hal tersebut dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an kepada siswa.

Dalam penelitian ini penulis menentukan fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana Implementasi media audio visual dan *Tadarus Habituation* dalam meningkatkan minat baca siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari, 2) Bagaimana hasil penggunaan media Audio Visual dan *Tadarus Habituation* terhadap minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Tahap penelitian dilakukan dengan tahap pendahuluan, pengembangan desain, tahap pelaksanaan dan tahap penulisan laporan. Kemudian proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dan *tadarus habituation* efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, dengan berbagai upaya yang dilakukan guru seperti menggunakan media audio visual berupa tayangan video, kegiatan *tadarus habituation*, pembentukan kelompok dan melakukan evaluasi setiap bulan terhadap bacaan Al-Qur'an siswa. Antusiasme siswa terlihat saat mengikuti pembelajaran menggunakan media audio visual, dari 35 responden, 86% menyatakan bahwa mereka mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan audio visual. Begitupun dengan penerapan *tadarus habituation* dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, dari 35 responden 89% menyatakan mereka mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan kegiatan *tadarus habituation*.

Kata Kunci : Media audio visual, Minat Baca, *Tadarus Habituation*

ABSTRACT

Mustaani, I'is, Lavianti. 2020. *Implementation of Audio Visual Media and Tadarus Habituation in increasing interest in reading the Quran 11th Grade students at Senior High School 1 Purwosari*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Science and Teacher Training, State Islamic University of Malang. Supervisor Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

Islamic Education is an Effort to prepare students to believe, understand, appreciate, and practice islamic teachings through guidance, teaching, and training activities. Islamic Education aims to make people have faith and have a good character. Family is the first Religious education instituiton for children, because there are taught religious values in islam. The School as a formal institution is also responsible for shaping the religious character of students. In Schools Islamic Education lessons are a means for students to get formal religious education. Reading the Qur'an is an important aspect in learning Islamic Education, because the material in it contains many verses contained in the Qur'an. With the development of technology the habit of reading the Qur'an in students decreases, because more people spend more time playing gadgets than reading the Qur'an, so the interest in reading the Koran students is lower. One of the efforts made by teachers at SMAN 1 Purwosari is to increase interest in reading the Qur'an to students by using audio-visual media and tadarus habituation activities. For this reason the writer is interested in examining the extent to which it can increase the interest in reading the Qur'an to students

In this research, the authors determines the focus of research into some parts, those are: 1) How is the implementation of audio-visual media and *Tadarus Habituation* in increasing reading interest of XI grade students at SMAN 1 Purwosari, 2) How are the results of the using Audio Visual and *Tadarus Habituation* on the interest in reading Al-Qur'an XI grade students at SMAN 1 Purwosari.

The research method used a qualitative approach to the type of case study research. The research phase is carried out with an introduction, design development, implementation phase and report writing stage. Then the process of collecting data is done by observation, interview, and documentation techniques.

The results in this research indicate that the use of audio visual media and *Tadarus Habituation* are effective in increasing the interest in reading the Qur'an to students, with various efforts made by teachers such as using audio visual media in the form of video shows, tadarus habituation activities, group formation and evaluating every month against the reading of the Koran students. The enthusiasm of students was seen when participating in learning to use audio-visual media, of the 35 respondents, 86% stated that they had increased interest in reading the Qur'an using audio visual. Likewise, the application of *Tadarus Habituation* can be said to be effective in increasing the interest in reading the Qur'an to students, from 35 respondents 89% stated that they experienced an increased interest in reading the Qur'an with *Tadarus Habituation* activities.

Keywords : Audio Visual Media, Interest In Reading, *Tadarus Habituation*

المخلص

مستعان ، إيلاس لفيانتي. 2020. تنفيذ وسائل السمعية البصرية و تعود التدريس لترقية ميول الطلاب على قراءة القرآن في الصف الحادي عشر SMAN 1 Purwosari. البحث ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية والتعليم ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : أحمد فتاح ياسين الماجستير

التربية الإسلامية هي جهد واعي لإعداد الطلاب ليؤمنوا ويفهموا ويعيشوا ويمارسوا ويطبقوا التربية الإسلامية بوسيلة أنشطة التوجيه

والتدريس والتدريب. وأهداف من التربية الإسلامية لتشكيل الطلاب من أهل التقوى والإيمان والأخلاق الكريمة. الأسرة هي أول مؤسسة لتربيةها لأنها تدرس القيم الدينية . المدارس كمؤسسات رسمية مسؤولة عن تشكيل الطابع الديني للطلاب. في المدارس ، تعتبر التربية الإسلامية وسيلة للطلاب للحصول على التعليم الديني الرسمي. قراءة القرآن من جوانب مهم في تعلم التربية الإسلامية ، لأن فيها تحتوي على العديد من الآيات القرآن . بجوار تطور التكنولوجيا ، تنخفض عادة قراءة القرآن لدى الطلاب ، لأن كثير من الناس يقضون الوقت في لعب الجوال من قراءة القرآن فإن ميول الطلاب في قراءة القرآن على الدرجة المنخفضة. ومن إحدى الجهود التي يطبق المعلمون في SMAN 1 Purwosari لترقية ميول الطاب في قراءة القرآن باستخدام وسائل السمعية والبصرية وأنشطة التعود على التادرس. لهذا السبب تهتم الباحثة مدى قدرتها على ترقية الطلاب في قراءة القرآن.

أما الهدف هذا البحث: 1) كيف تنفيذ وسائل السمعية والبصرية وتعود التادرس لترقية ميول الطلاب في قراءة القرآن الكريم لدى الصف الحادي عشر في SMAN 1 Purwosari ، (2) كيف نتائج استخدام وسائل السمعية والبصرية و تعود التدريس على قراءة القرآن طلاب الصف الحادي عشر في SMAN 1 Purwosari. استخدمت الباحثة في هذا البحث المدخل الكيفي لنوع بحث الدراسة الحالة. يتم تنفيذ مرحلة البحث مع مقدمة ، وتطوير التصميم ، ومرحلة التنفيذ ومرحلة كتابة البحث. ثم تتم عملية جمع البيانات عن طريق تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

نتائج هذا البحث أن استخدام الوسائل السمعية البصرية وتعود التادرس لترقية ميول الطلاب في قراءة القرآن الكريم يكون فعالاً. مع جهود مختلفة من المعلمون مثل استخدام وسائل السمعية والبصرية في شكل عروض فيديو وأنشطة تعود التدريس وتشكيل المجموعات وتقييمها كل شهر لدى تطوير قراءة القرآن الطلاب. وقد ظهر حماس الطلاب عند المشاركة في تعلم باستخدام وسائل السمعية والبصرية ، من 35 مستجيب ، أفاد 86% أنهم زادوا ميولهم على قراءة القرآن باستخدام وسائل السمعية والبصرية . وكذلك تعود التادرس يكون فعالاً لترقية الميول بقراءة القرآن ، من 35 مستجيب 89% أنهم زادوا ميولهم بقراءة القرآن .

الكلمات الرئيسية: وسائل السمعية والبصرية ، ميول القراءة تعود التدريس

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan. Sedangkan didalam Undang-Undang dasar nomor 20 tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.¹ Sedangkan menurut Al-Ghazali Pendidikan yakni proses memanusiakan manusia sejak awal diciptakan sampai akhir hayatnya melalui ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran. Dimana proses pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat yang menuju pada pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.²

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional yang mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya. Dalam hasil seminar Pendidikan Islam se-indonesia pada tahun 1960 memberikan pengertian bahwa Pendidikan Islam ditujukan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dan hikmah mengarahkan, mengajarkan,

¹ Undang Undang nomor 20 tahun 2003

² Ali Mufron, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Aura Pustaka, 2013) hlm. 13

melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Tujuan Pendidikan yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia lewat proses dan sistem pendidikan nasional dijelaskan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 yakni “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³ Pendidikan agama merupakan salah satu upaya dalam membentuk insan yang bertakwa, beriman serta berakhlak mulia. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang berperan menanamkan nilai nilai religius atau keagamaan kepada anak, yang selanjutnya pendidikan tersebut akan didapatkan kembali dilembaga pendidikan formal. Dalam Pendidikan Agama Islam peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk kreatif dan

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. (Jakarta : PT Gemawindu Pancaperkasa, 2000) hlm.1 31

inovatif agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar Agama Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai peranan yang tak kalah penting yakni untuk membentuk karakter religius peserta didik. Salah satu penanaman karakter religius yakni melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Selain mengajarkan tentang ilmu pendidikan Agama Islam, mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an juga merupakan tugas dari seorang guru pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu aspek dari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran agama Islam yang utama serta petunjuk bagi kehidupan umat muslim, maka dari itu mempelajari dan memahami Al-Qur'an sangatlah penting bagi umat muslim. Dengan membaca dan memahami makna Al-Qur'an kita dapat memahami tentang nilai nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam. Untuk dapat memahami dan mengamalkan isi dari ajaran Al-Qur'an dengan baik maka kita harus bisa membacanya dengan baik dan benar, kemudian memahami makna yang terkandung didalam setiap ayatnya dan mengamalkan isinya.

Dalam perkembangannya pembelajaran Al-Qur'an tidak lepas dari peran dan pengaruh dari keluarga serta lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Sebab keluarga dan lingkungan sekitar memberikan pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak. Permasalahan yang muncul dikalangan sekolah umum khususnya dalam aspek kegiatan belajar Al-Qur'an masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya semakin berkembangnya teknologi kebiasaan membaca Al-Qur'an semakin rendah dikarenakan banyak anak yang lebih tertarik menghabiskan

waktunya untuk bermain gadget daripada membaca Al-Qur'an. Selain itu faktor dari lingkungan keluarga yang kurang membiasakan kegiatan membaca Al-Qur'an sehingga menyebabkan anak kurang lancar membaca Al-Qur'an. Oleh sebab itu sekolah juga turut berperan untuk memberikan fasilitas berupa kegiatan belajar membaca Alqur'an kepada siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk dapat mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada peserta didik ada beberapa cara pengajaran yang dapat digunakan, salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran.

Penggunaan media dalam menunjang proses belajar mengajar merupakan komponen penting untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Media merupakan perantara atau alat bantu dari sumber informasi kepada penerima informasi.⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.⁵ Dalam proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif untuk membuat situasi pembelajaran dikelas menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik. Perkembangan Teknologi Informasi yang terjadi begitu cepat membuat guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan teknologi termasuk dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012) hlm. 57

⁵ Nunuk Suryani dan Leo Agung.S, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012) hlm. 137

teknologi.

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari berjalan baik karena didukung oleh tenaga pendidik yang sudah berkompeten didalam bidangnya. Akan tetapi minat membaca Al-Qur'an peserta didik disana dinilai cukup rendah karena masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Latar belakang SMAN 1 Purwosari yang merupakan sekolah umum membuat peserta didik kurang memperhatikan aspek keagamaan dengan baik. Pemerintah daerah Kabupaten Pasuruan memasukkan kurikulum muatan lokal yakni BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an kedalam mata pelajaran sekolah. Yang mana mata pelajaran ini diampu oleh pengajar khusus yang berbeda dengan guru Pendidikan Agama Islam. Pelajaran BTQ ini diadakan satu Jam Pelajaran dalam satu minggu. Hal tersebut diharapkan dapat menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik dijenjang menengah atas. Pada tahun ajaran baru ditahun 2019, mata pelajaran BTQ sudah dihapuskan ditingkat sekolah menengah atas dikarenakan mata pelajaran tersebut tidak diakui diadapodik. Dengan adanya penghapusan mata pelajaran BTQ membuat minat belajar Alqur'an pada siswa dirasa semakin menurun. Oleh sebab itu guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa dengan memanfaatkan teknologi audio visual dan menerapkan kegiatan *Tadarus Habituation* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sejauh ini Kegiatan tersebut secara rutin dilaksanakan pada siswa kelas sebelas. Hal tersebut diharapkan mampu menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan

kegiatan tersebut dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

Dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut dan menulis skripsi dengan judul **“Implementasi Media Audio Visual dan *Tadarus Habituatio*n Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwosari”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Media Audio dan *Tadarus Habituatio*n dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari?
2. Bagaimana hasil Implementasi media Audio Visual dan *Tadarus Habituatio*n dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Implementasi media audio visual dan *Tadarus habituatio*n dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari
2. Untuk mengetahui hasil Implementasi media Audio Visual dan *Tadarus*

Habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam aspek pengembangan media pembelajaran yang efektif dan efisien serta pengembangan metode dalam pembelajaran yang diharapkan akan mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti, Penelitian ini sebagai sarana menambah wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pengetahuan tentang pemanfaatan media dan metode pembelajaran. dan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk peserta didiknya kelak.

b. Bagi Sekolah tempat dilakukan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pemanfaatan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca Alqur'an kepada peserta didik. Serta sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan program ini secara keseluruhan.

c. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan inovasi tentang bagaimana cara meningkatkan minat membaca alqur'an pada peserta didik.

E. Originalitas Penelitian

Masalah penelitian tentang meningkatkan minat membaca alqur'an belum banyak diteliti oleh karena itu peneliti mengambil judul *“Implementasi Media Audio Visual dan Tadarus Habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas 11 di SMAN 1 Purwosari”*. Penelitian diatas masih jarang diteliti, akan tetapi ada beberapa penelitian yang berhubungan yakni sebagai berikut:

1. Moch. Wasilur Rochmi, 2016. Dalam skripsinya berjudul *“Implementasi Pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah 2 Jember”*. Dalam penelitian tersebut membahas tentang proses berlangsungnya penerapan program pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit di MAN 2 Jember. Hasil dari penelitian tersebut yakni yang pelaksanaan program pembacaan alquran selama 15 menit yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an, sedangkan bagi siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an di sekolah diadakan ekstrakurikuler belajar membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari selasa setelah jam pulang sekolah. Ditiap kelas juga disediakan Al-Qur'an bagi siswa yang tidak membawa alqur'an dari rumah. Selain diterapkan berbagai cara untuk menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, para guru juga senantiasa

memberi motivasi untuk siswa agar lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian terdahulu terdapat persamaan yakni tentang meningkatkan minat baca alqur'an pada siswa. Dan metode penelitian yang sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu yakni sebagai berikut :

1) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian terdahulu dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

2) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian terdahulu yakni Pembacaan Alqur'an selama 15 menit

2. Atik Rohibah, 2014. Dalam Skripsinya yang berjudul "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang*". Dalam penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui multimedia diantaranya menggunakan komputer dan membuat power point serta menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yakni tentang Alif lam Syamsiyah dan Alif lam Syamsiyah. Yang mana guru disini masih menggunakan metode ceramah dan hanya menggunakan media pembelajaran berupa papan tulis dan spidol saja. Sebelum dilakukan penelitian antusias siwa dalam pembelajaran ini sangat rendah dan banyak yang belum memahami materi secara baik. Kemudian guru memberikan penugasan kepada siswa sedangkan guru hanya duduk dan

menunggu siswa mengerjakan tugas. Kemudian Peneliti menerapkan sebuah media dalam pembelajaran yang berupa video pembelajaran, sehingga menambah antusias dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Hasil dari penelitian tersebut meliputi usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan alat dan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, hal tersebut dapat ditinjau dari nilai siswa yang mengalami peningkatan sebelum dan sesudah digunakannya media dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian terdahulu memiliki perbedaan yakni dalam penelitian terdahulu berkaitan dengan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, sedangkan pada penelitian ini berkaitan dengan minat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an. Selain itu penelitian terdahulu memiliki persamaan yakni sama sama meneliti tentang minat baca Al-Qur'an dan penggunaan media pembelajaran, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni sebagai berikut :

1) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Nurul Huda Semarang

2) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Upaya Guru PAI dalam meningkatkan minat baca alqur'an.

3) Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini yakni menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.

3. Arif Agung Wijayanto, 2013. Dalam skripsinya yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di SMA Muhammadiyah 1 Gresik.”*. Dalam Penelitian membahas tentang bentuk bimbingan guru PAI dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an kepada siswa. Hasil dari penelitian tersebut yakni tentang kontribusi guru PAI dalam menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang menyediakan tempat belajar yang kondusif, serta kontribusi guru PAI dalam mengajarkan praktik Baca Tulis Alqur’an. Selain mengajarkan Baca Tulis Al-Qur’an guru juga senantiasa memantau perkembangan peserta didik dalam kegiatan Baca Tulis Alqur’an. Dari penelitian tersebut memiliki kesamaan yakni bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada peserta didik. Selain itu terdapat perbedaan yang meliputi:

1) Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik

2) Objek Penelitian

Objek penelitian tersebut adalah Peran Guru Pai dalam meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an.

4. Syafril Fitrah Jaya, 2017. Dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Program pembiasaan Tadarus Alqur’an dalam Pembinaan cinta Al-Qur’an.oleh siswa di SMP LTI IGM Palembang”*. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana peran guru dan sekolah dalam meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap

alqur'an yang diimplementasikan dalam program tadarus Al-Qur'an.. Dalam kegiatannya siswa dijadwalkan untuk membantu dalam memandu membaca Al-Qur'an dan guru hanya sebagai pendamping yang mengawasi proses berjalannya program tersebut. Hasil dari implementasi kegiatan tersebut adalah siswa semakin mencintai alqur'an, terbukti dengan adanya beberapa siswa yang diikuti lomba qiro'ah. Disekolah tersebut juga ada ekstrakurikuler qiro'ah yang mana setelah diadakannya program tersebut peminat ekstrakurikuler qiroah semakin bertambah. Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya persamaan yakni: adanya kegiatan pembiasaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun terdapat perbedaannya sebagai berikut:

1) Lokasi Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di SMP LTI IGM Palembang

2) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembinaan cinta Al-Qur'an oleh siswa.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

NO.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Moch.Wasilur Rochmi, <i>“Implementasi pembacaan alqur’an selama 15 Menit dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di MAN 2 Jember”</i> , Skripsi.2016.	Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an	Pemanfaatan media audio visual dan taddarus habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an Pada penelitian terdahulu tentang pembacaan alqur’an selama 15 menit untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an.	Untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an siswa dengan menggunakan media audio visual dan tadarrus Habituation.
2.	Atik Rohibah, <i>“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan minat</i>	Untuk meningkatkan minat baca Al-	Pemanfaatan media audio visual	Penggunaan media audio

	<i>Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang</i> ". Skripsi.2014	Qur'an	dan taddarus habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Dalam penelitian terdahulu penggunaan multimedia berupa powerpoint dalam meningkatkan minat baca dan tulis Al-Qur'an. Dan menggunakan metode penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas.	visual dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa
3.	Arif Agung Wijayanto, <i>"Peran Guru PAI Dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1</i>	Untuk Meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an	Pemanfaatan media audio visual dan taddarus habituation dalam meningkatkan	Penggunaan media audio visual dan tadarrus

	<i>Gresik.</i> ”. 2013. Skripsi		minat baca Al-Qur’an. Penelitian terdahulu berisi tentang upaya guru PAI yakni berupa pemberian motivasi kepada siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an.	habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa.
4.	Syafril Fitrah Jaya, “Implementasi Program pembiasaan Tadarus Al-Qur’an dalam Pembinaan cinta Alqur’an oleh siswa di SMP LTI IGM Palembang”. 2017. Skripsi	Untuk meningkatkan kecintaan dan minat membaca Al-Qur’an pada siswa	Pemanfaatan media audio visual dan taddarus habituation dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an. Sedangkan dalam penelitian	Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran Al-Qur’an

			terdahulu program tadarus alqur'an dalam menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari konsep penelitian yang ada didalam judul penelitian.⁶ Penulisan dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah yang berperan penting bagi pembaca dalam memahami penelitian ini. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik dalam waktu yang bersamaan. Media Audio Visual mengandung unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video, ukuran film, slide suara.⁷

Media Audio Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau teknologi yang mempunyai dua fungsi sekaligus yakni dapat digunakan untuk menyampaikan informasi berupa suara dan gambar.

⁶ Wahidmurni, Menulis Proposal dan penelitian lapangan: pendekatan kualitatif dan kuantitatif (Skripsi, Tesis dan Disertasi), (Malang: PPs UIN Malang, 2000), hlm.75-76

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.8

2. *Tadarus Habituation*

Tadarus habituation merupakan istilah asing yang berasal dari bahasa arab dan bahasa inggris. *Tadarus* berasal dari bahasa arab *تدارس-تدريس* yang berarti membaca, belajar, mengajar.⁸ Sedangkan *habituation* berasal dari bahasa inggris yang berarti pembiasaan. Jadi *tadarus habituation* adalah kegiatan pembiasaan membaca Al Qur'an secara bersama atau bergantian dengan bacaan yang fasih dan tartil.

Tadarus Habituation yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama sama atau secara bergantian .

3. Minat Baca

Minat baca merupakan dua kata yang masing masing mempunyai arti. Menurut Muhibin Syah menyatakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu⁹. Sedangkan menurut Mahfud Salahudin minat adalah menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur perasaan¹⁰. Sedangkan baca merupakan kata dasar yang jika ditambahkan imbuhan “me-“ jadi membaca, menurut kamus bahasa Indonesia Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis.¹¹ Jadi minat baca adalah kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti dan memahami isi dari apa yang tertulis.

Minat Baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasrat atau keinginan seseorang terhadap kegiatan membaca.

⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007) hlm.128

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

¹⁰ Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

¹¹ WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membaginya menjadi VI enam bab dan masing masing terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- 1. Bab 1 Pendahuluan:** Bagian ini membahas tentang beberapa aspek seperti Konteks Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah dan Sistematika Pembahasan.
- 2. Bab II Kajian Pustaka:** Bagian ini menjelaskan tentang Landasan Teori dan Kerangka Berpikir
- 3. Bab III Metode Penelitian:** Bagian ini menjelaskan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahap tahap penelitian.
- 4. Bab IV Hasil Penelitian:** Pada bagian ini peneliti akan memamparkan data data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian pada bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.
- 5. Bab V Pembahasan:** Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian tentang Implementasi Media Audio Visual dan Tadarrus Habituation Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari.
- 6. Bab VI Penutup:** Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yakni Medium yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan secara etimologi media berarti pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan di Amerika membatasi media sebagai bentuk atau saluran yang digunakan orang dalam menyalurkan pesan atau informasi.¹²

Media memegang peranan penting dalam suatu pembelajaran karena dalam interaksi berkomunikasi dalam suatu pembelajaran memerlukan adanya media. Beberapa cara dilakukan untuk membuat klasifikasi media. Rudy Bretz mengklasifikasikan media berdasarkan bentuk penyajian dan penyimpanan pesan. Awalnya diidentifikasi menjadi tiga bentuk yakni : wujud, suara dan gerak. Wujud dijabarkan lagi menjadi gambar, garis dan simbol. Berdasarkan klasifikasi tersebut Bretz membedakannya menjadi delapan kategori yakni : (1) Media Audio Visual Gerak, (2) Media Visual diam, (3) Media Audio Semi Gerak, (4) Media Visual Gerak, (5) Media Visual diam, (6) Media semi gerak, (7) Media Audio, (8) Media

¹² Arief S. Sadiman, R.Raharjo, dkk, *Media Pendidikan; pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010) hlm. 6

Cetak.¹³ Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, media pembelajaran yakni segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, minat dan perhatian peserta didik sehingga mendorong terjadinya proses belajar.

Teori B.F Skinner turut mempengaruhi penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam teori Skinner mendidik merupakan upaya untuk mengubah perilaku siswa. Perubahan tingkah laku ini harus tertanam pada diri siswa sehingga dapat menjadi suatu adat kebiasaan, setiap ada perubahan tingkah laku positif yang mengarah kepada tujuan yang dikehendaki pada diri siswa, harus diberi sebuah penguatan atau *reinforcement* berupa pemberitahuan bahwa tingkah laku tersebut benar. Dengan adanya teori ini mendorong diciptakannya media yang dapat mengubah tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran.¹⁴

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Bretz mengungkapkan bahwa media terbagi menjadi tiga macam yakni, media bentuk suara atau audio, media bentuk gambar atau visual, media gerak atau kinestetik. Adapun pengertiannya sebagai berikut¹⁵:

1. Media Audio

Media audio yakni media yang penggunaannya menekankan pada aspek indera pendengaran. Dalam penggunaan media ini pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal, sehingga penerima pesan dapat memahami makna dari lambang auditif

¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007) hlm. 193

¹⁴ Ibid., hlm. 9

¹⁵ Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012) hlm.70-94

tersebut. Bentuk media audio bisa berupa Radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.

2. Media Visual

Media Visual merupakan media yang penggunaannya menekankan pada indera penglihatan. Media ini dapat mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan. Media dalam bentuk visual juga dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan realita di dunia nyata. Bentuk media visual bisa berupa gambar atau foto, peta, grafik, diagram, tabel, dan lain sebagainya.

3. Media Kinestetik

Media kinestetik merupakan media yang penggunaan dan fungsinya memerlukan sentuhan antara peserta didik dan pendidik yang melibatkan perasaan mendalam agar pesan dalam pembelajaran dapat diterima dengan baik. Pada umumnya media ini menekankan pada pengalaman dan analisis suasana dalam penerapannya. Sebab media tidak hanya bersifat fisik, namun lingkungan dan suasana merupakan bagian dari media pembelajaran. Bentuk media kinestetik berupa Dramatisasi, Demonstrasi, permainan dan simulasi.

3. Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Agar media pembelajaran yang digunakan tepat untuk kegiatan membelajarkan peserta didik, maka ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yakni sebagai berikut:

- 1) Media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. media yang digunakan benar benar untuk sebuah proses pembelajaran, bukan untuk sebuah hiburan. Akan tetapi benar benar digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dari pembelajaran.
- 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. setiap materi mempunyai ciri khas dan kekompleksan. Media yang digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
- 3) Media harus sesuai dengan kebutuhan, minat dan kondisi siswa. Setiap siswa mempunyai kemampuan dan gaya yang berbeda dalam belajar, dan guru harus memperhatikan hal tersebut sebelum menggunakan media.
- 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensinya
- 5) Media yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan guru dalam penggunaannya. Media secanggih apapun tidak akan bisa membantu guru dalam proses pengajaran tanpa ada kemampuan teknis untuk mengoperasikannya, sebaiknya guru mempelajari bagaimana penggunaan media yang akan digunakan, sehingga akan memudahkan dalam proses pembelajaran dikelas. ¹⁶

4. Nilai Praktis Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar mempunyai nilai praktis dalam penggunaannya yakni sebagai berikut:

1. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik.

¹⁶ Wina Sanjaya, *op.,cit.*, hlm 174

2. Media dapat menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta didik. Seperti: menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil, menyederhanakan objek yang terlalu kompleks.
3. Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungan.
4. Media dapat menghasilkan pengamatan yang sama atau seragam.
5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat. Dengan penggunaan media seperti gambar, tayangan film, grafik dapat memberikan konsep yang jelas dan tepat.
6. Media dapat membagikan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dengan baik.
7. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik. Dengan penggunaan media maka persepsi peserta didik semakin tajam dan luas sehingga menumbuhkan keinginan dan minat baru dalam belajar.
8. Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal hal yang konkret sampai yang abstrak.¹⁷

Dalam perkembangannya media hanya digunakan sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual, dan alat lainnya yang dapat memberikan pengalaman yang kongkret dan memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap belajar siswa. Pada pertengahan abad ke-20 mulai berkembang teknologi berupa audio. Alat bantu visual kemudian dilengkapi dengan audio yang kita ketahui saat ini sebagai alat audio visual. Pengembangan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2006) hlm. 171

media berupa audio visual ini menggabungkan dua unsur yakni gambar dan suara sehingga media ini dianggap lebih efektif. Media audio visual ini bisa berupa : film, tayangan video, dan lain sebagainya.

5. Kelebihan Media Pembelajaran

Dalam buku media pembelajaran yang ditulis Daryanto yang mengutip dari Gerlach dan Ely yang menyatakan kelebihan media pembelajaran, mereka menyatakan bahwa media dapat melakukan apa yang mungkin tidak bisa dilakukan guru, dan berikut adalah beberapa kelebihan dari kemampuan media pembelajaran

1. Kemampuan Fiksatif (Fixative Property), artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menyampaikan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali sewaktu waktu.
2. Kemampuan Manipulatif (Manipulative Property), artinya media dapat menampilkan kembali objek atau kejadian dengan manipulasi sesuai keperluan, misalnya candi borobudur yang tidak disajikan seperti bentuk aslinya karena ukuran yang terlalu besar sehingga disajikan dalam bentuk gambar.
3. Kemampuan Distributive (Distributive Property), artinya media mampu menjangkau audiens yang jumlahnya banyak dalam satu kali penyajian secara kelompok.¹⁸

¹⁸ Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm 9

6. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam buku karya Azhar Arsyad mengutip dari Levie & Lentz mengemukakan terdapat empat fungsi dari media pembelajaran khususnya media Visual sebagai berikut :

1. Fungsi Atensi, Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran
2. Fungsi Afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks bergambar.
3. Fungsi Kognitif, dapat membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan visual
4. Fungsi Kompensatoris, media mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat memahami isi pelajaran yang disajikan.¹⁹

B. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan pengembangan dari media yang sudah ada sebelumnya, yakni media audi dan visual. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar dan suara, paduan antara gambar dan suara akan membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya.²⁰ Dalam bukunya yang berjudul *Media Instruksional edukatif*, Ahmad Rohani menyatakan bahwa media audio visual merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.9

²⁰ Hujair AH.Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009) hlm.102.

perkembangan teknologi meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.²¹ Sedangkan menurut Rinanto Andre, media audio visual yakni media visual yang disinkronkan dengan media audio yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik didalam proses belajar mengajar.²² Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Media audio visual merupakan gabungan dari dua unsur media yakni berupa gambar dan suara, yang mana media ini menekankan pada indera pendengaran dan penglihatan. Media ini dianggap media yang paling efektif dalam penggunaannya karena menggabungkan fungsi dua media sekaligus.

Media audio visual mempunyai beberapa karakteristik Sebagai berikut:

a. Bersifat linier, b. Menyajikan visualisasi yang dinamis, c. Digunakan dengan cara yang sudah diterapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya, d. Merupakan representasi fisik dari gagasan nyata atau abstrak, e. Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif yang umumnya berorientasi pada guru, f. Tingkat keterlibatan siswa yang interaktivitasnya rendah.²³

Mengutip dari Levie & Lentz hasil hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas seperti, mengingat kembali, mengenali dan menghubungkan fakta dan konsep.²⁴

²¹ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 97

²² Rinanto Andre, *Peranan Media Audiovisual dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1982) hlm.22

²³ Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, *Media Pembelajaran Inovatif dan pengembangannya*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2018) hlm. 54

²⁴ Ibid., hlm. 16

Media audio visual terbagi menjadi dua kategori yang Pertama, Media Audio Visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai suara, film rangkai suara dan cetak suara. Kedua, Media Audio Visual bergerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.²⁵ Adapun media berupa film, tayangan video dan televisi juga mempunyai kekurangan dan kelebihan, diantara kelebihannya sebagai berikut:

1. Film dan video memberikan pengalaman yang sama kepada setiap peserta didik yang menontonnya. Baik anak yang pintar maupun yang lamban akan memperoleh sesuatu yang sama dari film yang ditontonnya. Keterampilan membaca atau penugasan yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film atau tayangan video.
2. Film dan video dapat menyajikan baik berupa teori maupun praktik. Dari yang bersifat umum kekhusus dan sebaliknya.
3. Film dapat menampilkan kejadian masa lalu dan menyajikan kejadian sejarah sehingga memberikan pengalaman baru dalam belajar peserta didik.
4. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat. Gerakan gerakan lambat dan pengulangan akan memperjelas ilustrasi.
5. Film dan video dapat ditujukan untuk kelompok besar ataupun kelompok kecil
6. Film dan video dapat memikat perhatian peserta didik.
7. Film atau video dapat merangsang semangat dan motivasi peserta didik.

²⁵ Joni Purwono, Sri Yutmini dkk, *Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Pacitan*, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.2 Nomor. 2 , Edisi April 2014, hlm. 131

Disamping mempunyai berbagai kelebihan diatas, media audio visual mempunyai kekurangan yakni media ini memungkinkan peserta didik untuk bersikap pasif, karena terjadinya komunikasi searah sehingga tidak memberikan peluang umpan balik, penggunaannya juga memerlukan biaya yang relatif mahal, tergantung energi listrik sehingga tidak bisa digunakan disegala tempat, penggunaan film dan video yang tersedia tidak dapat mencapai semua tujuan pembelajaran.²⁶

C. Metode Pembiasaan

Metode merupakan cara yang harus dilalui untuk tercapainya sebuah tujuan. Jika metode dikaitkan dengan pendidikan islam, maka metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan untuk membentuk karakter manusia yang berjiwa islami. Pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan baru atau perbaikan dari kebiasaan yang sudah ada. Pembiasaan biasanya berbentuk perintah, suri tauladan yang baik, menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuan dari hal tersebut adalah agar anak anak khususnya, memperoleh sikap sikap dan kebiasaan baru yang positif yang selaras dengan norma dan tata nilai serta moral yang berlaku disekitarnya, baik yang bersifat religius atau tradisional dan kultural.²⁷ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan adanya metode pembiasaan disekolah adalah untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan tujuan, sehingga benar benar tertanam dan menjadi sebuah kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari

²⁶ Arief S.Sadiman, dkk, *op.,cit.*, hlm 69

²⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali, 2009) hlm. 128

Bentuk bentuk pembiasaan khususnya dalam ranah pendidikan agama islam dapat dilakukan dalam berbagai hal seperti berikut ini:

a) Pembiasaan dalam akhlak

Dalam hal ini bisa berupa pembiasaan dalam hal bertingkah laku yang baik. Baik dilingkungan sekolah maupun dimasyarakat, misalnya seperti berbicara dengan sopan santun , menghormati yang lebi tua dan lain sebagainya.

b) Pembiasaan dalam Ibadah

Hal ini berkaitan dengan membiasakan peserta didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Seperti halnya pembiasaan sholat berjamaah di sekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membiasakan membaca alqur'an dan sebagainya.²⁸

Pembiasaan merupakan hal yang penting bagi peserta didik terutama dalam bidang keagamaan, agar peserta didik terhindar dari hal hal yang negatif. Kebiasaan itu akan terbentuk dalam proses perkembangan karena latihan dan belajar. ²⁹ Latihan pengamalan dan pembiasaan diisyaratkan dalam alqur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Latihan pengamalan dimaksudkan sebagai latihan penerapan secara terus menerus, sehingga peserta didik terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai, maka peserta didik sudah terbiasa melakukan sesuatu tersebut tidak lagi

²⁸ Ibid., hlm. 129

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2011) hlm. 270

menjadi beban dalam hidupnya. Bahkan menjadi sebuah kebutuhan hidupnya.³⁰

Menurut Armai Arief dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa dalam mengaplikasikan pembiasaan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni sebagai berikut:

1. Mulailah pembiasaan sedini mungkin sebelum terlambat. Semakin dini memulai pembiasaan maka semakin kuat sebuah pembiasaan tersebut tertanam dalam diri anak. Karena usia anak-anak ingatannya masih cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu kebiasaan yang positif maupun negatif akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.
2. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten.
3. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang terlalu longgar kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
4. Pembiasaan yang awalnya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik sendiri.³¹

³⁰ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alqur'an*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009) hlm.137-138

³¹ Armai Arief, *Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002) hlm. 110-111

1. Kekurangan dan Kelebihan Metode Pembiasaan

Dalam proses pendidikan metode pembiasaan tidak terlepas dari adanya suatu kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari metode pembiasaan adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- 3) Dalam sejarah metode pembiasaan tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

Kekurangan dalam penggunaan metode pembiasaan ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Yang dibutuhkan dalam metode ini adalah tenaga pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Sehingga pendidik disini tidak hanya mampu memberikan nilai akan tetapi mampu mengamalkan nilai yang disampaikan kepada anak didiknya.³²

³² Ibid., hlm. 115-116

D. *Tadarus Habituation*

Tadarrus habituation merupakan istilah untuk kegiatan pembiasaan membaca alqur'an. Tadarus berasal dari bahasa arab yakni *تدارس-تدروس* yang berarti membaca, belajar, mengajar.³³ Sedangkan dalam kamus bahasa indonesia tadarus berarti pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama.³⁴ Habituation berasal dari bahasa inggris yang berarti pembiasaan. Menurut Hasanudin Tadarus adalah membaca alqur'an bersama sama atau bergantian secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih.³⁵

Jadi *Tadarrus Habituation* adalah pembiasaan membaca Al-Qur'an secara bersama sama yang dilakukan secara bersama atau bergantian secara tartil atau dengan bacaan yang fasih. Membiasakan untuk membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan. selain itu Allah SWT telah menjelaskan dalam ayat-Nya tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Seperti disebutkan dalam surah fathir ayat 29 :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.³⁶

Dan dijelaskan pula dalam surah Al A'raf ayat 204 tentang keutamaan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

³³ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007) hlm.128

³⁴ <https://kbbi.web.id/tadarus.html>, diakses 11 Januari 2020 jam 12.13 wib.

³⁵ Hasanuddin, *Anatomi Alqur'an Perbedaan Qiraat dan pengaruhnya terhadap Istibath hukum dalam Alqur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995) hlm. 12

³⁶ Mushaf muslimah, *Alqur'an dan terjemah untuk wanita*, (Bandung: Jabal, 2010) hlm.437

Artinya: Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.³⁷

Terdapat pula hadist shahih yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang pentingnya membaca Al-Qur'an.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan ال ialah satu huruf, akan tetapi ا satu huruf, ل satu huruf dan م satu huruf. [HR. Bukhari].³⁸

Dalam hal membaca Al-Qur'an hendaknya harus mengetahui kaidah dasar dalam membaca alqur'an yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an harus memahami terlebih dahulu tentang ilmu tajwid, yakni ilmu yang mempelajari tentang pengaturan dan cara membaca Al-Qur'an.³⁹ mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, sedangkan membaca menggunakan ilmu tajwid hukumnya adalah fardhu ain. Sehingga jika terjadi kesalahan dalam membacanya maka akan berdosa. Untuk itu sebelum membaca Al-Qur'an hendaknya kita mempelajari ilmu tajwid. Agar tidak terjadi kesalahan dalam membacanya. Adanya pembiasaan atau habituation ini, maka akan memunculkan minat dalam diri peserta didik, karena pembiasaan berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.

³⁷ Ibid., hlm.176

³⁸ <https://almanhaj.or.id/2824-keistimewaan-keistimewaan-al-quran.html>, diakses 13 januari 2020, 07.12 Wib.

³⁹ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2000) hlm.13

E. Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih atau menolak suatu kegiatan, sebenarnya yang dicari bukanlah kegiatan saja tetapi juga benda, orang maupun situasi. Unsur-unsur yang menjadi pusat perhatian peserta didik disekolah bisa berupa bahan pelajaran, alat-alat pelajaran yang digunakan dikelas, situasi didalam kelas, bahkan gurunya sendiri. Apabila peserta didik tertarik atau mempunyai minat atau perhatian terhadap sesuatu, maka seluruh daya jiwa akan dicurahkan kepada apa yang sedang diperhatikan.⁴⁰ Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik dengan cara memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara satu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa depan.⁴¹

Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman.⁴² Sedangkan menurut Tarigan (1979:7) mengutip Hodgson membaca merupakan sebuah proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara manusiawi*, (Jakarta: Rineka cipta, 1993) hlm. 104.

⁴¹ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 159

⁴² Mulyono AbdulRahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Karya, 2003), hlm. 200

Membaca merupakan hal penting bagi seseorang untuk menambah pengetahuannya, dengan membaca seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir kreatif dan sistematis, serta memperluas dan memperkaya wawasan, serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif.⁴³

Motivasi dalam membaca digolongkan menjadi dua yakni motivasi internal dan motivasi eksternal. Yang dimaksud motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Hal hal yang dapat menimbulkan motivasi internal adalah sebagai berikut⁴⁴ :

1) Adanya Kebutuhan

Karena adanya sebuah kebutuhan, maka seseorang didorong untuk membaca

2) Adanya Pengetahuan Tentang Kemajuannya Sendiri

Apabila seseorang mengetahui hasil atau prestasinya sendiri dari membaca, maka ia akan terdorong untuk lebih banyak membaca.

3) Adanya Cita-Cita

Anak kecil biasanya belum mempunyai cita cita atau sudah mempunyai cita-cita namun masih labil , tapi bagi anak remaja cita-cita itu akan semakin jelas.

Sedangkan yang dimaksud motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang , hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi eksternal yaitu :

1. Hadiah

Hadiah adalah alat yang representative dan bersifat positif

⁴³ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu gila baca!* , (Jogjakarta: Buku Biru, 2011) hlm. 14

⁴⁴ Moch Wasilur Rochmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Alqur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi Siswa di MAN II Jember*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm.23-24

2. Hukuman

Hukuman juga dapat menjadi alat motivasi mempergiat seseorang untuk membaca.

3. Persaingan atau Kompetisi

Persaingan merupakan dorongan untuk mendapatkan kedudukan atau penghargaan.

Ada beberapa faktor yang memicu tumbuhnya minat yakni sebagai berikut :

1. Partisipasi

Keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam suatu pelajaran akan menyebabkan timbulnya minat pada siswa. Minat belajar akan timbul kalau ada hubungan dalam arti saling menghargai, memahami, menikmati suatu pengetahuan atau lainnya. Jadi apabila siswa sanggup memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan khususnya pelajaran, maka siswa akan memiliki minat terhadap ilmu pengetahuan atau kegiatan tersebut.

2. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktivitas yang berulang-ulang. Sama halnya dengan pepatah jawa “ *Witing Tresno jalaran soko kulino* “ . Yang berarti cinta datang karena terbiasa. Jadi maksudnya disini adalah sesuatu yang dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan rasa cinta atau suka. Pepatah ini dapat digunakan dalam pembelajaran, yakni apabila selalu bertemu dan bertatap

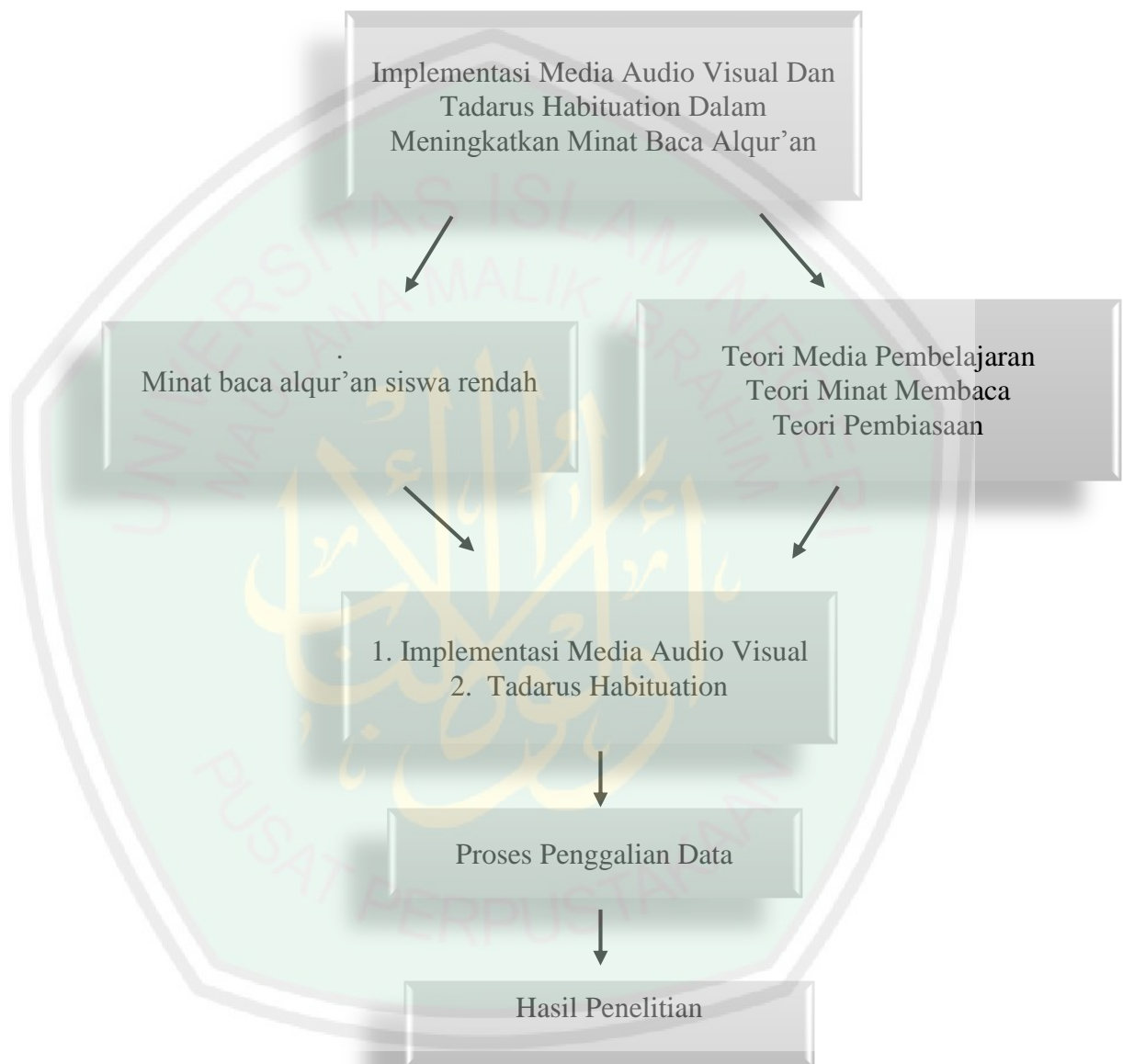
muka dengan guru serta selalu aktif mengikuti pelajaran, maka cepat atau lambat dalam diri siswa akan timbul minatnya terhadap mata pelajaran.

3. Pengalaman

Pengalaman merupakan salah satu penyebab timbulnya minat, hal ini karena adanya pengalaman, baik pengalaman yang menyenangkan maupun menyedihkan. Hal ini akan membawa kesan tersendiri bagi sis



F. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan sarana untuk menemukan suatu kebenaran. Peneliti maupun praktisi menggunakan beberapa pendekatan penelitian. Pendekatan yang dipakai oleh peneliti disini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain yang diteliti secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : (1) Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung (2) manusia merupakan alat instrumen utama dalam pengumpulan data (3) analisis data dilakukan secara induktif (4) Penelitian bersifat analitik (5) lebih mementingkan proses daripada hasil (6) penelitian dibatasi oleh fokus penelitian (7) pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif (8) data yang dikumpulkan berupa deskriptif bukan angka-angka (9) penelitian bersifat

⁴⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosdakarya, 2005) hlm.6

menyeluruh (holistik) (10) Desain bersifat sementara (11) Hasil penelitian disepakati dan dirundingkan bersama sumber data.⁴⁶ Dalam penelitian kualitatif analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang berarti terhadap isi, disusun secara menyeluruh dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian berupa kualitatif deskriptif yang mana penelitian memaparkan data yang diperoleh berupa kata kata . Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini lebih tepat digunakan karena data yang diteliti bersifat holistik, kompleks, dan dinamis. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian tentang kesatuan sistem berupa program, kegiatan, peristiwa, atau kelompok individu yang berkaitan dengan tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Jenis penelitian studi kasus ini dirasa cocok dengan permasalahan yang diangkat berdasarkan hasil yang tertera dipendahuluan yakni terindikasi rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa sehingga guru Pendidikan Agama Islam khususnya, dengan menerapkan kegiatan *tadarus habituation* dan menggunakan media audio visual.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti yakni sebagai instrumen penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data dan menganalisis data. Peneliti berusaha mencari informasi dari subjek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian yang dilakukan. Selain itu peneliti juga berperan sebagai pengamat dilokasi yang kehadirannya diketahui oleh

⁴⁶ Ibid., hlm. 10-13

pihak sekolah. Peneliti hadir di sekolah pada tanggal 10 maret 2020 dengan agenda kegiatan observasi kegiatan siswa disekolah, kemudian saat akan melangsungkan penelitian berikutnya terkendala sekolah yang diliburkan dikarenakan pandemi Covid-19 , sehingga penelitian selanjutnya dilakukan secara online.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di SMAN 1 Purwosari yang terletak di Jl Pegadaian No. 1B Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang berkaitan dengan pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan yang pertama peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi yang ada disekolah. Kedua sekolah ini merupakan sekolah umum yang berusaha untuk menanamkan nilai nilai islam diantaranya yakni usaha untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an kepada peserta didiknya.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait data. Dalam penelitian sumber data sebagai subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁷ Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.⁴⁸ Sedangkan yang dimaksud dengan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian. Data digunakan sebagai sumber atau bahan dalam mengambil

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R N D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm. 137

⁴⁸ Lexy.J.Moleong, *op.,cit.*, hlm 157

keputusan. Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi, fakta-fakta, dokumen yang sesuai dengan hasil penelitian. Dan informasi juga dapat diperoleh secara verbal melalui kegiatan wawancara atau dalam bentuk tertulis dari analisa dokumen.

Sumber data yang digunakan peneliti salah satunya adalah manusia yang dijadikan sebagai informan. Karena peneliti dilaksanakan pada lembaga pendidikan maka dari itu yang menjadi informan adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa khususnya kelas XI-MIPA 4 .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data yakni melalui Tes, wawancara, observasi, kuisioner atau angket, dan survei.⁴⁹ Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yakni sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Terdapat dua macam observasi yakni observasi langsung dan observasi tidak langsung. Adapun yang dimaksud dengan observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan di tempat terjadinya peristiwa atau fenomena. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang tidak dilakukan secara langsung ditempat

⁴⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011) hlm. 121-124

⁵⁰ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, fakultas ekonomi UII, 2000) hlm. 58

terjadinya peristiwa yang diselidiki, seperti mengamati peristiwa melalui film.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung yang mana peneliti mengamati berlangsungnya kegiatan tadarus habituation dan penggunaan media audio visual dalam rangka meningkatkan minat membaca alqur'an pada peserta didik.

2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview merupakan salah satu cara untuk menggali data. wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid. Burhan Bungin memberikan pengertian bahwa wawancara secara mendalam adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁵² Selain menggunakan metode observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan peserta didik. Peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur.

Wawancara bebas terstruktur adalah wawancara antara dua orang atau lebih yang mengadakan obrolan bebas, pewawancara bersifat pasif, dan yang diwawancarai bersifat dominan. Wawancara yang bebas dan dominan juga bersifat terstruktur dimana kegiatan wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar yang sudah disiapkan.

⁵¹ Jamal Ma'mur Asmani, *op.,cit.*, hlm. 123

⁵² *Ibid.*, hlm 122

Pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan mempunyai tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang hendak ditetapkan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data data mengenai variabel yang berupa catatan, buku, surat, majalah dan lain sebagainya.⁵³ Sedangkan menurut Bungin, metode dokumentasi dilakukan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.⁵⁴ Wawancara dan observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan adanya dokumen baik berbentuk foto, catatan dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah dan lain sebagainya.

F. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif analitik, yaitu metode analisis data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan

⁵³ Marzuki, *op.,cit.*, hlm 206

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 160

⁵⁵ Lexy.J Moloeng, *op.,cit.*, hlm 248

realitas dan membentuk sebuah kesimpulan.⁵⁶ Dalam penelitian ini analisis data deskriptif kualitatif menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan data maupun presentase. Analisis data yang hanya merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Presentase yang berupa kuantitatif akan dinyatakan dalam bentuk predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas, oleh karena itu hasil penelitian yang berupa bilangan akan dirubah menjadi predikat, "Efektif", "Cukup Efektif", "tidak efektif". Kemudian dilakukan teknik analisis data sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data yakni merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap yakni selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil.⁵⁷

b) Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya yakni untuk memudahkan membaca menarik kesimpulan.⁵⁸

c) Verifikasi

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid I*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Psikologi, UGM, 1993), hlm 4

⁵⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 338

⁵⁸ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008) hlm 209

Verifikasi adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian untuk meninjau kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan.⁵⁹

d) Kesimpulan

Setelah data dianggap telah cukup, kemudian peneliti menarik kesimpulan yang didasarkan kepada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang bersifat kuantitatif akan dideskripsikan mengikuti ketentuan sebagai berikut⁶⁰:

- a. Jika 75%-100% , maka dikatakan efektif
- b. Jika 50%-75% , maka dikatakan cukup efektif
- c. Jika 0%-50% , maka dikatakan tidak efektif

kesimpulan pada penelitian ini merujuk pada deskripsi keefektifitasan penggunaan media audio visual dan tadarus habituation dalam meningkatkan minat baca alqur'an pada siswa.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian terdiri dari empat tahap yakni pendahuluan, pengembangan desain, tahap pelaksanaan, dan penulisan laporan.

Rincian dari tahap tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih topik yang akan diteliti. Topik yang diteliti berdasarkan masalah yang terjadi dilapangan. Setelah itu peneliti mengajukan judul

⁵⁹ Nana Sudjana Ahwal Kusuma, *Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002) hlm 22

⁶⁰ Miftahurrohmah, 2016, *Peran Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa Kelas III SD Muhammadiyah Cepitsari Cangkringan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016, hlm 33

skripsi kepada jurusan Pendidikan Agama Islam. Setelah Judul di terima kemudian peneliti mulai menyusun proposal dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

2. Pengembangan Desain

Pengembangan desain penelitian mencakup berbagai informasi penting tentang rencana penelitian. Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti mulai mengelola dan mengumpulkan data melalui observasi langsung terhadap lembaga bersangkutan, kemudian melakukan wawancara kepada objek yang akan diteliti, lalu mengecek data penelitian melalui dokumen dokumen yang diperlukan, setelah itu mengelola data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan analisis data yang telah ditetapkan.

4. Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun kerangka laporan, kemudian menyusun hasil laporan penelitian yang dikonsultasikan kepada pembimbing. Melaksanakan ujian untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian didepan dosen pembimbing dan penguji. Penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Purwosari

SMA Negeri 1 Purwosari mulai berdiri sejak tanggal 01 Juli 1983 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor : 0473/O/1983 tanggal 09 Nopember 1983. Gedung SMA Negeri 1 Purwosari dibangun satu tahun setelah sekolah berjalan, diatas tanah seluas +/- 19.600 m², berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur dengan nomor SK 126/I04.1.3/85/SK tanggal 11 Agustus 1984. Letak geografis SMA Negeri 1 Purwosari berada pada wilayah Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan tepatnya di Jalan Pegadaian 1B Purwosari. Disamping kondisi alamnya yang indah , sejuk dan nyaman , panorama pemandangan dari timur dan barat tampak hamparan gunung yang menjulang tinggi yaitu Gunung Arjuno. Tenaga Operasional yang ada terdiri atas guru/pendidik berjumlah 71 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 15 orang. Peserta Didik SMA Negeri 1 Purwosari Pasuruan pada Tahun Pelajaran 2019/2020 berjumlah 1270 peserta didik dengan rincian peserta didik laki-laki berjumlah 341 sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 929.

Berdirinya SMAN 1 Purwosari tidak terlepas dari peran pemimpinnya, dari sejak awal berdiri sekolah ini telah banyak mencetak prestasi dan mengalami

perubahan bentuk fisik bangunan sekolah yang cukup drastis. Berikut beberapa nama pemimpin atau kepala sekolah yang pernah menjabat di SMAN 1 Purwosari:

TABEL 4.1

Nama Nama Kepala Sekolah SMAN 1 Purwosari

No.	Nama	Tahun Jabatan
1	J.B Soekijono	1983-1984
2	Soewarjo	1984-1988
3	Santoso Prawirodihardjo	1988 - 1992
4	Sri Kusuparwati Yutadi	1992- 1995
5	Dra. Isonida, MA	1995-1998
6	Drs. Kusniadi	1998-2002
7	Drs. Mulyono	2002-2004
8	Drs. Nur Hasan, M.Pd	2004-2011
9.	Drs.H Gatot Akhmad Husain, M.Pd	2011-2012
10	Drs. Heru Wahyudi, M.Pd	2013-2019
11	Dra. Fety Susilawati, M.Pd	2019- sekarang

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 1 Purwosari

Visi dan misi merupakan dua hal yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Keduanya merupakan ujung tombak keberhasilan yang ingin dicapai

dalam sebuah organisasi. Sama halnya dengan UPTD Satuan Pendidikan SMAN 1 Purwosari, yang juga memiliki visi dan misi di dalamnya. Adapun visi dan misi UPTD Satuan Pendidikan SMAN 1 Purwosari, sebagai berikut :

Visi

“Membentuk Insan Bertaqwa, Berbudi Pekerti, Berprestasi, Dan Berbudaya Lingkungan”.

Misi

1. Mengembangkan kegiatan peribadatan di sekolah.
2. Mengembangkan pola hidup dengan 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Sayang)
3. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik peserta didik .
4. Membudayakan kehidupan disiplin, tertib, bersih, peduli pada pelestarian lingkungan untuk menuju SMANESA GREEN SCHOOL, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Tujuan

Tujuan diselenggarakannya Pendidikan di SMAN 1 Purwosari adalah sebagai berikut :

1. Memberikan tempat belajar siswa yang memadai
2. Meningkatkan mutu pendidikan siswa-siswi
3. Terbentuknya tenaga pendidik yang profesional dan mampu melaksanakan layanan prima terhadap siswa dan masyarakat
4. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia kompetitif, kreatif, mandiri, serta inovatif dan berbudaya.

5. Terwujudnya proses pembelajaran yang kreatif dan efisien dengan penggunaan media dan inovasi dalam pembelajaran secara optimal
6. Terpenuhiya semua sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung
7. Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat dengan tingkat kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan.

3. Profil SMAN 1 Purwosari

- a. Nama Sekolah : SMAN 1 Purwosari
- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Alamat Sekolah : Jl. Pegadaian No. 1B
- d. Kode Pos : 67162
- e. Kecamatan : Purwosari
- f. Kabupaten/Kota : Kab. Pasuruan
- g. Provinsi : Jawa Timur
- g. Tanggal Pendirian Sekolah : 08/11/1983
- h. Nomor Telephone : 0343-611067
- i. Email : sman1purwosari@yahoo.com
- j. Website : www.sman1purwosari.sch.id
- k. Waktu Penyelenggaraan : Pagi hari
- l. Akreditasi : A
- m. Kurikulum : K13

4. Struktur Organisasi SMAN 1 Purwosari

Organisasi merupakan gambaran secara sistematis tentang hubungan-hubungan dalam bentuk kerjasama dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam suatu instansi atau lembaga adanya struktur organisasi memudahkan anggota untuk mengetahui kedudukan dan tanggung jawabnya dalam suatu sistem. Berkaitan dengan hal tersebut berikut ini adalah struktur organisasi yang terdapat di SMAN 1 Purwosari

- a. Kepala Sekolah : Dra. Fatty Susilawati, M.Pd
- b. Kepala Tata Usaha : Kastatik, M.M
- c. Waka Kurikulum : Drs. Muhammad Chusni
- d. Waka Kesiswaan : Drs. Totok Herianto, M.M
- e. Waka Humas : M. Makhfud, M.Pd
- f. Waka Sarpras : H. Ubaidilah, S.Pd
- g. Pendidik
- h. Peserta didik

5. Data Peserta didik

Peserta didik merupakan faktor utama dalam terlaksananya sebuah proses pendidikan. Tiap tahun jumlah pendaftar peserta didik baru di SMAN 1 Purwosari selalu meningkat, akan tetapi sekolah mempunyai batasan jumlah siswa yang diterima tiap angkatan yakni hanya sekitar 428 peserta didik. Dalam satu kelas rata rata jumlah peserta didiknya 32 sampe 36 siswa saja, dan tetap didominasi paling banyak peserta didik perempuan daripada laki-laki.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik di SMAN 1 Purwosari

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	IBB 2018	12	9	22	31	Nita Afiyanti
2	IBB 2019	11	8	28	36	Maria Ulfah
3	IBB 2020	10	10	26	36	Siska Binastuti
4	IPS 1 2018	12	13	20	33	Endang Sri Mulyani
5	IPS 1 2019	11	12	23	35	Ahmad Khusyairi
6	IPS 1 2020	10	13	23	36	Ria Andaliana Idrus
7	IPS 2 2018	12	13	22	35	Sugiarto
8	IPS 2 2019	11	12	23	35	Winardi
9	IPS 2 2020	10	10	23	33	Dijah Aju Kurni Wulandari
10	IPS 3 2018	12	17	18	35	Imron Rosyadi
11	IPS 3 2019	11	12	23	35	Hariyanto
12	IPS 3 2020	10	14	22	36	Dwi Edi Peni
13	MIPA 1 2018	12	8	27	35	Purwandari
14	MIPA 1 2019	11	7	29	36	Sri Sumarmi
15	MIPA 1 2020	10	9	27	36	Mas Desi Sinta Sundari
16	MIPA 2 2018	12	8	27	35	Diana Herawati
17	MIPA 2 2019	11	8	28	36	Joko Priyantono
18	MIPA 2 2020	10	8	28	36	A.Z. Fahmi El Ghazaly
19	MIPA 3 2018	12	8	27	35	Martadi
20	MIPA 3 2019	11	8	28	36	Rahayu Susilowati
21	MIPA 3 2020	10	8	28	36	Amila Nadiyah
22	MIPA 4 2018	12	8	26	34	Suciati
23	MIPA 4 2019	11	8	28	36	Masna'imah
24	MIPA 4 2020	10	8	28	36	Dedy Suprianto
25	MIPA 5 2018	12	10	26	36	Sri Niswati
26	MIPA 5 2019	11	8	28	36	Sriaji Setiyobudi Wibowo
27	MIPA 5 2020	10	8	28	36	Ailila Yuniati
28	MIPA 6 2018	12	8	26	34	Adi Dwi Yulianto
29	MIPA 6 2019	11	8	28	36	Chusnul Istiqomah
30	MIPA 6 2020	10	10	26	36	Trisila Mei
31	MIPA 7 2018	12	9	26	35	Fauziah
32	MIPA 7 2019	11	8	28	36	Dian Mayasari
33	MIPA 7 2020	10	7	28	35	Arlien Soelfiah

34	MIPA 8 2018	12	8	28	36	Zulaikhah
35	MIPA 8 2019	11	9	27	36	Nuri Yulianti
36	MIPA 8 2020	10	9	27	36	Heniningsih

B. Temuan Hasil Penelitian

1. Implementasi Media Audio Visual dan *Tadarus Habitation* Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Purwosari

SMAN 1 Purwosari merupakan lembaga pendidikan formal dimana peserta didik mendapatkan pengalaman, keterampilan dan pengetahuan. Selain pengetahuan umum disekolah formal siswa mendapatkan pengetahuan agama, sesuai dengan visi dari SMAN 1 Purwosari yaitu membentuk insan bertakwa, maka sekolah melakukan berbagai upaya untuk mewujudkan visi tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yakni mengadakan kegiatan kestrakurikuler yang berbasis kegiatan islami. , walaupun bukan sekolah yang berbasis agama namun sekolah ini didominasi oleh siswa yang bergama islam. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak terlalu signifikan dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, karena peminatnya tidak terlalu banyak. Dalam ekstrakurikuler berbasis islami tersebut, terdapat pula kegiatan membaca Al-Qur'an yang rutin diadakan satu minggu sekali dari hasil observasi kebanyakan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah mereka yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, atau mereka yang mempunyai ketertarikan lebih mendalam terhadap islam, sehingga siswa lain yang dirasa kurang dalam kemampuan membaca Al-Qur'annya tidak terjaring dalam kegiatan ekstrakurikuler ini. Secara umum rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada siswa disekolah disebabkan masih banyaknya siswa yang belum lancar membaca Al-

Qur'an, sehingga guru Pendidikan Agama Islam Kesulitan saat memberi tugas hafalan surat tertentu kepada siswa oleh karena itu guru pendidikan agama islam mempunyai peran penting untuk membentuk karakter religius pada siswa. salah satunya dengan mulai menerapkan kegiatan *tadarus habituation* untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti disekolah, untuk meningkatkan minat baca alquran pada siswa guru menggunakan media audio visual dan tadarus habituation. Dalam penerapan media audio visual guru menggunakan Smartphone agar siswa bisa mengakses surat surat pilihan yang akan dibaca. Penggunaan Smartphone ini dikarenakan peraturan sekolah yang membolehkan siswa membawa smartphone ke sekolah, hal tersebut diharapkan agar siswa mampu menggunakannya sesuai kebutuhan, terutama dalam membantu proses belajar mengajar di era modern seperti saat ini. Selain menggunakan smartphone, seringkali guru menggunakan media audio visual berupa video, dengan tayangan video yang ditampilkan dengan LCD proyektor diharapkan siswa bisa dengan menyeluruh memperhatikan apa yang sedang ditayangkan. Selain itu guru juga menerapkan kebiasaan tadarus atau Tadarus Habituation yang dilakukan bersama sama didalam kelas sebelum memulai pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Senada dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan '*Langkah-langkah dalam kegiatan membaca al-Qur'an biasanya dimulai sebelum melaksanakan pembelajaran PAI. Hal ini dapat diharapkan menjadi suatu pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, keterampilan dalam melafalkan Al-Qur'an membutuhkan proses yang berulang-ulang untuk*

mewujudkan kualitas pembelajaran yang semakin baik. Selain itu, agar pembelajaran berjalan dengan maksimal nantinya, guru juga harus memperhatikan ketepatan media yang digunakan dalam pembelajaran. Yaitu dengan menggunakan media ponsel dan melalui tayangan video yang berisi ayat Al-Qur'an. Dan disertai dengan murotal, Sehingga bisa berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an Peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran ini.''

Kegiatan *tadarus habituation* dilaksanakan karena semakin sedikitnya interaksi siswa dengan Al-Qur'an disekolah, karena ada mata pelajaran khusus yang mengajarkan Al-Qur'an atau disebut dengan mata pelajaran BTQ atau Baca Tulis Al-Qur'an telah ditiadakan. Hal tersebut membuat guru PAI mengadakan kegiatan *tadarus habituation*, mengingat pentingnya aspek membaca Al-Qur'an bagi siswa. Hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan sebagai berikut “*permasalahan yang terjadi di SMAN 1 Purwosari saat ini adalah masih minimnya porsi dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an baik dari segi metode belajar dan mengajarkan Al-Qur'an yang efektif, terarah, terpadu serta belum menjadi suatu pembiasaan (habituation) dalam membaca al-Qur'an. Sehingga menyebabkan siswa yang mayoritas beragama Islam yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Adapun Materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang tidak lagi diajarkan disekolah umum khususnya dijenjang SMA akan sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an maka dari itu guru harus sesering mungkin membiasakan membaca Al-Qur'an bersama-sama untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan agar peserta didik menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidupnya. Maka dari itu untuk kelas*

XI difokuskan dengan kegiatan tadarrus habituation dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga memudahkan guru PAI dalam menerapkan kegiatan belajar dan mengajar pendidikan Agama Islam."

Selain menggunakan ponsel guru juga lebih sering menggunakan media audio visual berupa tayangan video yang ditampilkan melalui LCD Proyektor, hal ini bertujuan agar siswa lebih terfokus pada satu objek yang berada didepannya, senada dengan keterangan beliau sebagai berikut "*Saya juga menggunakan tayangan video dengan menggunakan LCD Proyektor karena lebih mudah untuk memfokuskan siswa pada satu tayangan, sehingga penggunaannya bisa menyeluruh kepada siswa"*

Berdasarkan hasil observasi berikut adalah beberapa upaya yang digunakan guru untuk meningkatkan minat baca Al Qur'an pada peserta didik

a. Penggunaan media audio visual

Guru menggunakan media audio visual berupa tayangan video yang berisi ayat tertentu dan disertai dengan tanda tajwid. Setelah ditayangkan video kemudian siswa menirukan bacaan yang ada pada tayangan tersebut. Dalam penggunaan media ini siswa cenderung bersemangat mengikuti kegiatan ini daripada dibacakan langsung oleh guru. Guru membuat sendiri tayangan video yang akan disajikan kepada siswa, sehingga sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI, yakni Pak Fahmi El Ghazaly, beliau mengatakan sebagai berikut "*Awalnya saya hanya membacakan ayat kemudian siswa menirukan, kemudian saya berpikir untuk menggunakan tayangan video, saya*

mencari sumber video diyoutube namun kurang sesuai dengan tujuan, kemudian saya berpikir untuk membuat sendiri tayangan video agar lebih sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Saya memulainya dari juz 30 dengan ayat yang tidak terlalu panjang.”

b. Tadarus Habituation

Pelaksanaan *tadarus habituation* atau pembiasaan tadarus dilaksanakan disamping penggunaan media audio visual, siswa diharuskan membawa alqur'an disetiap pembelajaran PAI, sebelum memasuki pembelajaran PAI guru meminta siswa untuk membaca secara bersama sama beberapa surat tertentu. Sekitar 15 menit, kemudian dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Misalnya pada pertemuan ini membaca surat an naba kemudian minggu depan dilanjut surat an naziat dan seterusnya.

c. Kelompok belajar

Dalam satu kelas ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, selain digunakan media audio visual dan tadarus habituation. Guru membentuk kelompok belajar yang mana dalam satu kelompok terdiri dari 5 siswa dan salah satu dari siswa yang dianggap telah mampu membaca Al-Qur'an dijadikan sebagai tutor sebaya. Selain menggunakan tayangan video dan tadarus habituation yang dilakukan secara serentak satu kelas, terkadang guru juga membagi siswa dalam bentuk kelompok, dan dalam satu kelompok siswa mendapat tugas membaca ayat tertentu secara bersama-sama, kemudian bergiliran dengan siswa lain yang terbentuk dalam kelompok tersebut, siswa yang menjadi tutor diberi tanggung jawab untuk mengajarkan teman yang bacanya kurang lancar.

d. Evaluasi

Setelah melakukan beberapa proses diatas, dalam satu bulan selalu ada evaluasi guna meninjau bagaimana peningkatan membaca alqur'an pada siswa, yakni disela sela pembacaan alqur'an secara bersamaan, atau tadarus habituation guru meminta siswa terutama yang dirasa bacaan Al-Qu'annya kurang lancar untuk membaca satu ayat secara individu untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tersebut. Atau biasanya guru meminta siswa untuk maju satu persatu untuk membacanya didepan guru.

Dalam prosesnya penerapan media audio visual dan tadarus habituation tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat , berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI beliau menuturkan hal berikut : *“Untuk mengatasi isu minat baca al-Qur an guru harus bisa merumuskan solusi atau gagasan berupa penerapan Tadarrus Habituation dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan penggunaan media dalam hal ini media audio visual yang paling mudah dilakukan karena hampir di setiap video online dapat dijumpai dan sangat variatif jadi bisa dipastikan peserta didik tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pembelajaran khususnya berhubungan dengan minat baca Al-Qur'an”*

Namun penggunaan media audio visual dan penerapan tadarus habituation tidak berjalan lancar begitu saja, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dari penuturan pak Fahmi selaku guru PAI, berikut adalah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterbatasan Waktu

Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas hanya tiga jam dalam seminggu. Sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari hanya dua kali dalam seminggu yakni dengan durasi dua jam dan satu jam. Hal tersebut dirasa sangat kurang, untuk menuntaskan materi pembelajaran PAI dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an

b. Kurang lancar dalam Membaca Al-Qur'an

Kendala selanjutnya yaitu melalui pengamatan guru PAI ketika proses pembelajaran, ada indikasi bahwa di kelas masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga perlu dilakukan upaya agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta bisa diseragamkan dengan siswa-siswa yang lain yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar.

c. Fasilitas sekolah

fasilitas seperti Al-Qur'an di sekolah belum disediakan di setiap kelas, hanya tersedia di musholah dan jumlahnya pun terbatas, sehingga siswa diharuskan membawa alqur'an dari rumah, ada pula siswa yang tidak membawa dengan alasan lupa dan sebagainya.

Selain beberapa faktor penghambat di atas, terdapat pula faktor faktor pendukung dalam proses peningkatan minat baca Al-Qur'an pada siswa, yakni sebagai berikut :

a. Faktor Pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulang sesuatu maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi mungkin dikuasai dan mungkin mendalam, sebaiknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam mempelajari AlQur'an, latihan dan pengulangan itu juga menentukan keberhasilan dalam belajar

membaca Al-Qur'an.

b. Faktor minat

Dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting, yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an

c. Faktor Motivasi

Motivasi adalah merupakan daya pendorong dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena Al-Qur'an merupakan suatu proses maka faktor motivasi memegang peranan pula dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka maka akan timbul dalam diri anak dorongan dan untuk belajar yang lebih baik, anak dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dalam pelajaran itu, jika diberi perangsang atau motivasi yang baik dan sesuai.

d. Faktor Bimbingan dari orang tua dan guru

Orang tua adalah pendidik dengan demikian orang tua turut bertanggung jawab atas pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Seorang guru mengaji notabene hendaknya selalu memperhatikan metode pengajaran, memprioritaskannya dari kepentingan pribadi yang bersifat duniawi yang kurang penting, membebaskan hati dan pikirannya dari hal-hal yang

mengganggu konsentrasinya, memperhatikan murid – muridnya dengan cermat dan teliti sehingga dapat mengetahui kejiwaan setiap muridnya dan dari situ dapat menetapkan metode yang paling tepat, boleh boleh jadi setiap murid harus diajari dengan cara yang berbeda. Ini faktor penting dalam mengajar, sebab metode pengajaran adalah wasilah yang utama dalam menyampaikan ilmu, maka jika kurang baik atau bahkan tidak ada hasilnya. Sebaiknya mempelajari cara-cara pengajaran dan disesuaikan dengan keadaan murid –muridnya.

e. Faktor Fasilitas

fasilitas merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila fasilitas tidak mendukung maka dengan sendirinya dalam proses belajar mengajar pasti terhambat.⁶¹

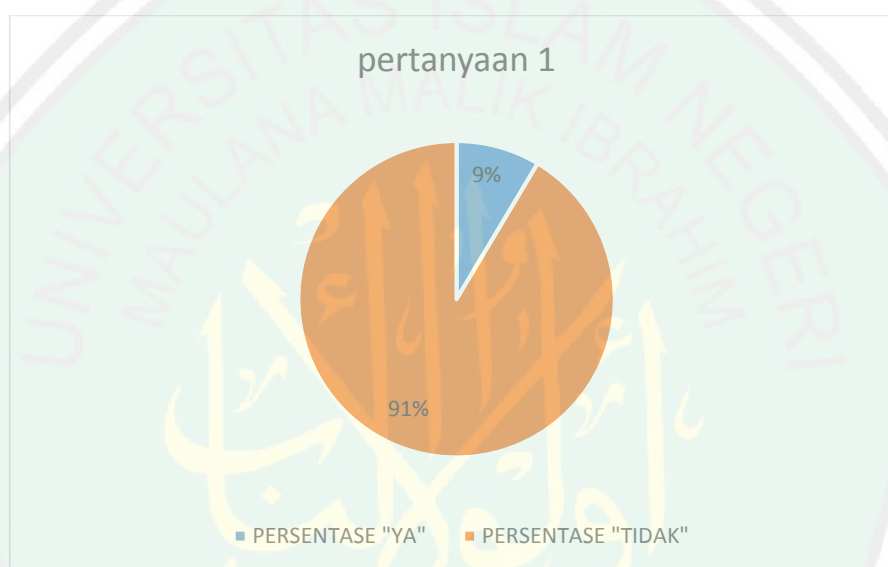
2. Hasil Implementasi media Audio Visual dan *Tadarus Habituation* dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa kelas XI di SMAN 1 Purwosari

Berdasarkan hasil wawancara menggunakan angket dengan beberapa peserta didik kelas XI MIPA 4, yang berjumlah 35 siswa, yakni terdiri dari delapan siswa laki laki dan dua puluh tujuh siswa perempuan. Dengan mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kamu mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual ? dari pertanyaan tersebut 9 siswa menjawab 'YA' dan 26 siswa menjawab 'TIDAK'. keterangan dari salah satu siswa kelas XI-Mipa 4 yang bernama Della Syahrani menyatakan bahwa ia lebih senang jika pembelajaran

⁶¹ Hasil wawancara online dengan fahmi elghazaly , guru PAI di SMAN 1 Purwosari, pada hari 23 April 2020

didukung dengan menggunakan media audio visual berupa tayangan video dikarenakan membuatnya lebih berantusias dalam pembelajaran dan kegiatan belajar dikelas terkesan tidak membosankan. Dalam hasil wawancara sebagai berikut : “ lebih suka pelajaran pakai media seperti tayangan video, dikarenakan tidak cepat membuat mengantuk, hehe ⁶²”



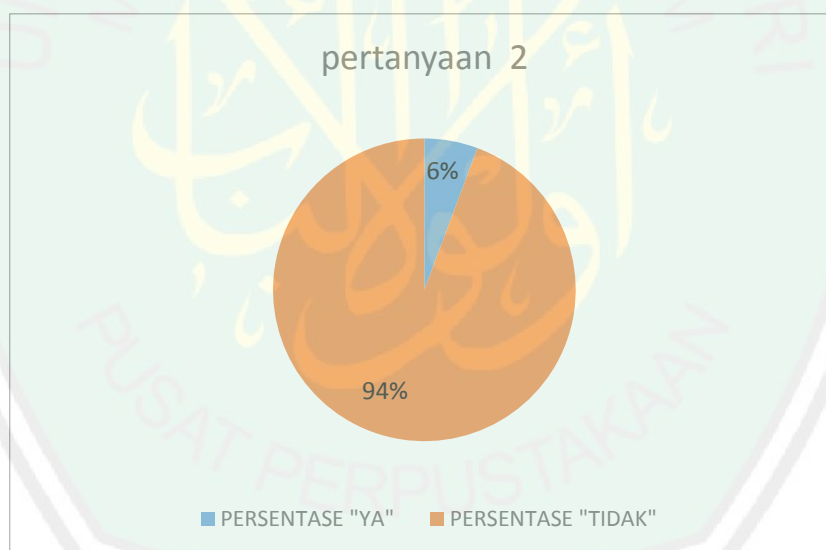
Gambar 4.1 kesulitan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual

Dari data diatas diperoleh hasil siswa yang mengalami kesulitan membaca alqur'an dengan media audio visual sebanyak 9% , dan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 91%. Artinya penggunaan media audio visual dapat dikatakan Efektif karena siswa tidak mengalami kesulitan saat membaca alqur'an dengan menggunakan media audio visual.

2. Apakah kamu mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan *tadarus*

⁶² Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 4, Pada 30 Juni 2020

habituation ? dari pertanyaan tersebut 2 siswa menjawab ‘YA’ dan 33 siswa menjawab ‘TIDAK’. Berdasarkan hasil wawancara bebas terstruktur dengan salah satu siswa kelas XI Mipa 4, yakni Yusrotul Latifa ia menyatakan bahwa tidak banyak mengalami kesulitan saat kegiatan *tadarus habituation* dikarenakan ada teman yang bisa membantu membetulkan saat ada bacaan yang salah dan merasa sangat terbantu dengan temannya tersebut. Seperti hasil wawancara sebagai berikut : “saat kegiatan *tadarus habituation* saya sangat terbantu dan tidak banyak mengalami kesulitan karena satu sama lain saling menyimak bacaan masing masing.”⁶³



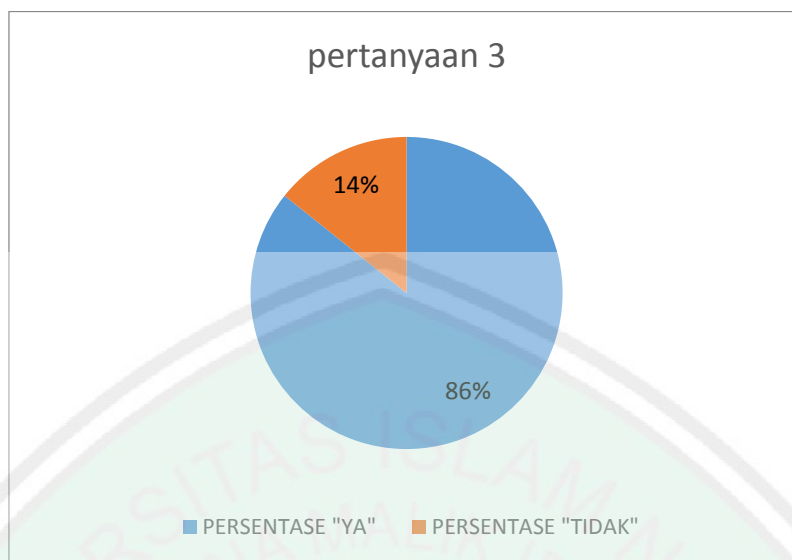
Gambar 4.2 kesulitan saat belajar Al-Qur'an dengan *tadarus habituation*

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan *tadarus habituation* sebanyak 6% , dan siswa yang tidak mengalami kesulitan sebanyak 94%. Artinya penerapan *tadarus habituation* dapat dikataakn efektif karena siswa tidak mengalami kesulitan

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MIPA 4, Pada 30 Juni 2020

saat membaca Al-Qur'an dengan *tadarus habituation*.

3. Apakah kamu mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual ? dari pertanyaan tersebut 30 siswa menjawab 'YA' dan 5 siswa menjawab 'TIDAK'. Berdasarkan hasil wawancara bebas terstruktur dengan salah satu siswa kelas XI Mipa 4, yang bernama Ryan Tyaga Pratama ia merasa ada perubahan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, karena menurutnya penggunaan media audio visual cukup membantu meningkatkan minatnya dalam membaca Al-Qur'an, karena tayangan video berupa ayat Al-Qur'an dibuat semenarik mungkin, dengan visualisasi bacaan tajwid, sehingga merasa terbantu dalam proses membaca Al-Qur'an. hasil wawancaranya sebagai berikut : “ saya sangat senang dengan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dibantu dengan tayangan video mempermudah untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an yang benar karena setiap ayat ditandai dengan bacaan tajwid. Dan saya rasa, saya mengalami peningkatan juga dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih lancar dari sebelumnya.”

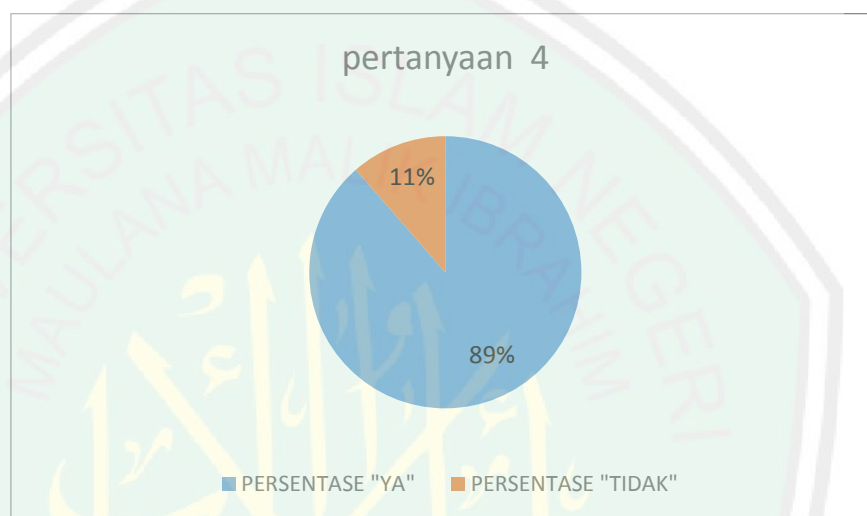


Gambar 4.3 peningkatan dalam minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil siswa yang mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual 86% , dan siswa yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 14% . Berdasarkan acuan yang terdapat dalam bab tiga perolehan hasil sebesar 75%-100% dapat dikategorikan efektif.. Jadi dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat membaca alqur'an dengan menggunakan media audio visual, dengan hasil sebeasar 86%

4. Apakah kamu mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan *tadarus habituation* ? dari pertanyaan tersebut 20 siswa menjawab 'YA' dan 15 siswa menjawab 'TIDAK'. dari hasil wawancara bebas terstruktur dengan salah satu siswa kelas XI Mipa 4 yakni, Nanda Pratiwi ia mengatakan dengan adanya *tadarus habituation* ini membuat bacaan Al-Qur'annya secara

signifikan menjadi lebih lancar. Terlebih ia juga menerapkan kebiasaan tersebut di rumah. hasil wawancaranya sebagai berikut : “Pak Fahmi sering mengatakan kalau kita sering membaca Al-Qur’an maka bacaan Al-Qur’an kita semakin lama akan lancar, dengan diterapkannya kegiatan ini di sekolah saya juga menerapkannya di rumah. ”

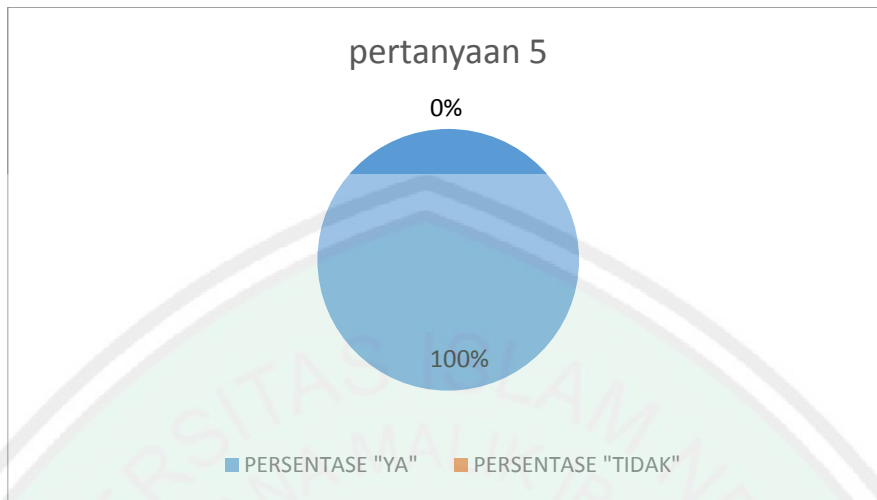


Gambar 4.4 peningkatan minat membaca Al-Qur’an dengan diterapkannya *tadarus habituatio*

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil siswa yang mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur’an dengan menggunakan *tadarus habituatio* sebanyak 89% , dan siswa yang tidak mengalami peningkatan sebanyak 11%. Jadi dapat diketahui bahwa siswa mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur’an dengan *tadarus habituatio*.

5. Apakah kamu suka pelajaran PAI terutama dalam belajar membaca Al-Qur’an dengan menggunakan media audio visual, seperti ditayangkankan sebuah video ? dari pertanyaan tersebut semua siswa sebanyak 35 orang

menjawab 'YA'.



Gambar 4.5 menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui tayangan video

Berdasarkan data diatas diperoleh hasil sebanyak 35 siswa atau seluruhnya menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan tayangan video. Jadi dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual disukai siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Selain hasil dari wawancara bersama siswa, guru yang bersangkutan juga memberikan data berupa hasil evaluasi siswa dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, yakni sebagai berikut

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi Nilai Siswa Pada Bulan Januari

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Kategori Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an			
		kelancaran	Tajwid	Makhorijul huruf	Nilai
1	AHMAD INDRA RIZA FATA	5	5	5	50
2	ANIFATUN NISA	8	8	8	80
3	APRELIYA DWI WULANDARI	6	5	6	56
4	CHOFIFAH FARAH AMLATI	8	8	8	80
5	DELLA AULIYA ERNA .S	8	8	8	80
6	DELLA SYAHRANI .R	8	8	8	80
7	ELLA APRILIYA DWI MELISA.P	6	5	5	53
8	FAIQOTUL HIMMAH	8	7	8	76
9	FARADIYA EKA AGUSTINA	6	6	6	60
10	GOVIN DWI ANSORI AKBAR	5	5	5	50
11	HENDY WIDYA DARMAWAN	5	5	6	53
12	HERA NAFIRAH	8	8	8	80
13	IDAH WAHYUNI	8	7	6	70
14	JUWITA MAYRA WINAVA .P	5	5	5	53
15	KHANISYATUL BELLA ARISKA	8	8	8	80
16	KHOIRUMAN ZABUR	6	7	6	63
17	M. PANCA FILISLAM	5	6	5	53
18	MANIK RETNO AYU	6	7	6	63
19	MITA AMALIA KARUNIA	7	8	7	73
20	M. NAUFAL WILDHAN .S	5	6	5	53
21	MUHAMMAD RIZQI MAULANA	5	6	5	53
22	NABILA CAESARILA PRASSIWI	8	8	8	80
23	NABILA RAMADHANI SUN .P	8	8	8	80
24	NANDA PRATIWI	6	7	7	66
25	NAVA ENJELITA AYU SUKMA	7	7	7	70
26	OLIVIA ZAHRA YUWONO	7	7	7	70
27	PUTRI SABRINA JINGGA .Z	7	6	7	66
28	RICHA BRILIANA SAFIRA	6	6	6	60
29	RISMA SEKAR FIRDAUS	6	6	7	63
30	RYAN TYAGA APTANA	5	5	5	50
31	SALZADILLAWAHYUNINGTYAS	6	5	5	53
32	SANIA DWITA ARIFIN	5	6	6	56
33	SITI RAHMAWATI	8	7	8	76
34	TSABITAH NAURAH FITRIYAH	6	6	6	60
35	YUSROTUL LATIFA	6	5	6	56

Dengan menggunakan rumus mencari mean $M_x = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2265}{35} = 64.71$,

Dari data tersebut yang diambil dari nilai siswa pada bulan januari 2020, rata rata nilai siswa adalah 64,71.

TABEL 4.4 Hasil Evaluasi Nilai Siswa Pada Bulan Februari

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	Kategori Tingkat Keterampilan Membaca Al-Qur'an			
		kelancaran	Tajwid	Makhori jul huruf	Nilai
1	AHMAD INDRA RIZA FATA	8	7	8	76
2	ANIFATUN NISA	8	8	8	80
3	APRELIYA DWI WULANDARI	7	7	7	70
4	CHOFIFAH FARAH AMLATI	8	8	8	80
5	DELLA AULIYA ERNA .S	8	8	8	80
6	DELLA SYAHRANI .R	8	8	8	80
7	ELLA APRILIYA DWI MELISA.P	8	8	8	80
8	FAIQOTUL HIMMAH	8	8	8	80
9	FARADIYA EKA AGUSTINA	8	7	8	76
10	GOVIN DWI ANSORI AKBAR	7	7	7	70
11	HENDY WIDYA DARMAWAN	8	8	8	80
12	HERA NAFIRAH	8	8	8	80
13	IDAH WAHYUNI	8	8	8	80
14	JUWITA MAYRA WINAVA .P	7	8	8	76
15	KHANISYATUL BELLA ARISKA	8	8	8	80
16	KHOIRUMAN ZABUR	8	7	8	76
17	M. PANCA FILISLAM	7	7	7	70
18	MANIK RETNO AYU	8	7	8	76
19	MITA AMALIA KARUNIA	8	8	8	80
20	M. NAUFAL WILDHAN .S	7	7	7	70
21	MUHAMMAD RIZQI MAULANA	8	7	8	76
22	NABILA CAESARILA PRASSIWI	8	8	8	80
23	NABILA RAMADHANI SUN .P	8	8	8	80
24	NANDA PRATIWI	7	7	7	70
25	NAVA ENJELITA AYU SUKMA	8	8	8	80
26	OLIVIA ZAHRA YUWONO	8	8	7	76
27	PUTRI SABRINA JINGGA .Z	7	8	8	76
28	RICHA BRILIANA SAFIRA	7	7	7	70
29	RISMA SEKAR FIRDAUS	7	7	7	70
30	RYAN TYAGA APTANA	7	7	7	70
31	SALZADILLAWAHYUNINGTYAS	8	7	8	76
32	SANIA DWITA ARIFIN	7	8	8	76

33	SITI RAHMAWATI	8	8	8	80
34	TSABITAH NAURAH FITRIYAH	8	8	8	80
35	YUSROTUL LATIFA	8	8	7	76

Dengan menggunakan rumus mencari mean $M_x = \frac{\sum Fx}{n} = \frac{2676}{35} = 76,44$

Dari data tersebut yang diambil pada bulan februari 2020 terlihat ada kenaikan nilai yang cukup signifikan yakni menjadi 78,44. Setelah dilakukan kegiatan tadarus habituation.

Dari data tersebut dapat dilihat terdapat kenaikan nilai siswa terhadap bacaan Al-Qur'an baik dari segi tajwid, makhorijul huruf, maupun kelancaran dalam membaca alquran setelah diadakan kegiatan *tadarus habituation*. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara siswa bahwa Implementasi media audio visual dan tadarus habituation efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan membahas lebih rinci mengenai hasil temuan yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Dalam pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasi dengan teori yang ada. Berikut adalah hasil pemaparan dari data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

A. Analisis Implementasi Media Audio dan *Tadarus Habituation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI Di SMAN 1

Purwosari

Penggunaan media dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar dikelas, demikian dalam pembelajaran PAI khususnya dalam aspek membaca Al-Qur'an guru PAI mempunyai strategi sendiri untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an terhadap siswanya. Berdasarkan dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual dan penerapan *tadarus habituation* telah berlangsung selama kurang lebih satu tahun terakhir ini hal tersebut merupakan inisiatif dari guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan minat Al-Qur'an pada siswa. Adapun Materi Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) yang tidak lagi diajarkan disekolah umum khususnya dijenjang SMA sangat berpengaruh pada kebiasaan siswa dalam berinteraksi

dengan Al-Qur'an.

Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari salah satu guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Fahmi Al ghazaly yakni sebagai berikut : *“Materi pelajaran BTQ telah ditiadakan pada jenjang SMA pada tahun ajaran baru 2019, sehingga minat siswa dalam membaca dan mempelajari alqur'an juga semakin rendah, oleh sebab itu sebagai guru PAI yang mana pembelajaran PAI pun ada beberapa materi yang terdapat ayat alquran dan mengharuskan siswa untuk membaca alqur'an , saya membuat inisiatif sendiri bagi siswa agar tetap bersemangat dalam membaca alqur'an salah satunya dengan menggunakan media. Media yang saya gunakan disini yakni berupa video yang disertai murottal yang berisi tentang bacaan alqur'an dan lengkap dengan tanda tajwid agar lebih memudahkan siswa dalam membacanya. Selain menggunakan media saya juga menerapkan tadarus habituation sebelum pembelajaran PAI dimulai.”*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti mendapatkan bagaimana proses Implementasi media audio visual dan *tadarus habituation* yang berlangsung di kelas XI Mipa 4 dengan menggunakan media audio visual, siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Levie & Lents yakni fungsi media pembelajaran khususnya media visual sebagai berikut :

1. Fungsi Atensi, Yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran. Dengan menggunakan media audio visual siswa lebih terfokus dengan materi yang disajikan guru dalam penelitian ini yakni

guru menggunakan tayangan video yang berisi ayat Al-Qur'an yang disertai murotal, berdasarkan dari hasil wawancara siswa mereka tidak mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan media audio visual.

2. Fungsi Afektif, dapat dilihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks bergambar. Pada hasil observasi, media yang ditayangkan guru berisi ayat yang terdapat tanda tajwid yang ditunjukkan dengan berbagai warna. Seperti ayat yang mengandung bacaan Gunnah ditandai dengan warna biru, dengan begitu siswa lebih memahami cara membaca Al-Qur'an yang tepat.
3. Fungsi Kognitif, dapat membantu siswa mengingat informasi melalui tampilan visual. Dengan ditampilkan menggunakan media audio visual tersebut, siswa juga dapat mengingat informasi terkait bacaan tajwid yang terkandung dalam ayat yang ditayangkan .
4. Fungsi Kompensatoris, media mengakomodasi atau membantu siswa yang lemah atau lambat memahami isi pelajaran yang disajikan.⁶⁴

Media audio visual dapat dikatakan efektif dalam membangkitkan motivasi atau semangat belajar pada siswa . Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara kepada siswa kelas XI Mipa 4 dengan jumlah 35 orang dan keseluruhan menyatakan bahwa mereka menyukai pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan media audio visual dalam bentuk tayangan video.

⁶⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.9

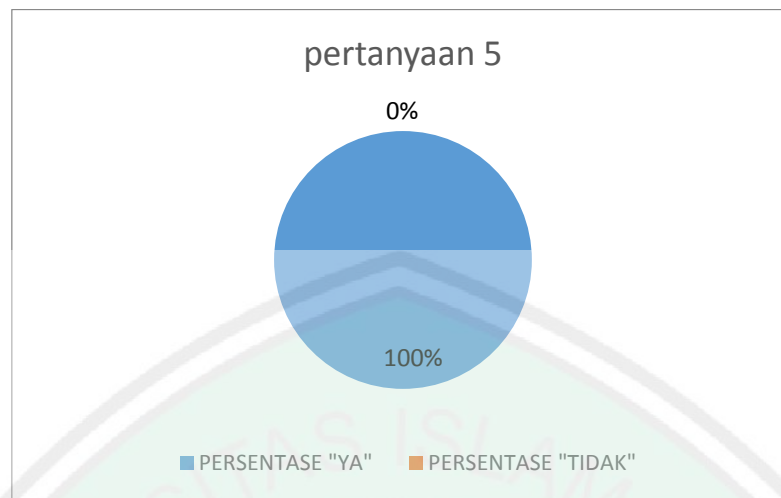


Diagram 5.1 media audio disukai siswa dalam pembelajaran

Dalam diagram diatas menunjukkan bahwa siswa menyukai penggunaan media audio visual dalam bentuk tayangan video terutama dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dari 35 siswa kelas XI Mipa 4 semua menyukai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Selain menggunakan media audio visual guru juga menerapkan *tadarus habituation* untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa, dalam teori dikatakan bahwa *Tadarrus habituation* merupakan istilah untuk kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tadarus berasal dari bahasa arab yakni *تدارس- تدارس* yang berarti membaca, belajar, mengajar.⁶⁵ berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan ini siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Yakni sebelum kegiatan pembelajaran PAI siswa terlebih dahulu membaca Al-Qur'an secara bersama sama dan biasanya dibentuk kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan dalam satu kelompok ada teman yang memimpin berjalannya kegiatan tadarus.

⁶⁵ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus wa Dzurriyyah, 2007) hlm.128

Kebiasaan atau *habituation* juga dapat menimbulkan adanya minat hal ini sesuai dengan teori faktor yang mempengaruhi minat salah satunya adalah Kebiasaan. Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus. Minat dapat timbul karena adanya kebiasaan, karena kebiasaan ada hubungannya dengan aktivitas yang berulang-ulang.⁶⁶ Berdasarkan teori yang ada menyebutkan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian minat dapat ditumbuhkan dan dikembangkan pada diri peserta didik dengan cara memberikan informasi kepada peserta didik mengenai hubungan antara satu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu atau menguraikan kegunaannya bagi peserta didik dimasa depan.⁶⁷ Dalam kegiatan *tadarus habituation* siswa dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an. Banyak informasi mengenai pentingnya membaca alquran untuk membangkitkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam hadist berikut

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali lipat. Saya tidak mengatakan الم ialah satu huruf, akan tetapi ا satu huruf, ل satu huruf dan م satu huruf. [HR. Bukhari]

⁶⁶ Moch Wasilur Rochmi, *Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Alqur'an selama 15 menit sebelum KBM dimulai bagi Siswa di MAN II Jember*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016, hlm.23-24

⁶⁷ Syaiful Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 159

Dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa dengan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan kebaikan, bahkan satu huruf dalam alqur'an dihitung kebaikan dan setiap kebaikan akan dilipat gandakan 10 kali lipat. Dari Hadist tersebut dapat memberikan informasi kepada siswa terkait pentingnya membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an.

Oleh sebab itu *tadarus habituation* diterapkan agar minat membaca Al-Qur'an pada siswa bisa tumbuh dan dikembangkan. Dalam teorinya disebutkan pula Pembiasaan hendaknya dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan membentuk kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Hal ini merupakan tujuan dari diterapkannya *tadarus habituation* pada saat sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai.

Kegiatan *tadarus habituation* merupakan aktivitas yang dilakukan secara berulang ulang setiap sebelum melangsungkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam penerapan *tadarus habituation* dan penggunaan media audio visual, disetiap satu bulan sekali guru memberikan evaluasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, karena dengan diterapkan hal tersebut guru juga berharap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga mengalami peningkatan.

Dalam sebuah pendidikan memerlukan adanya sebuah proses evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya

yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, akan tetapi melakukan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana, sistematis dan berdasarkan tujuan yang jelas. Jadi dengan adanya evaluasi akan diperoleh informasi dan kesimpulan tentang keberhasilan suatu kegiatan, dan kemudian kita dapat menentukan alternatif untuk kegiatan berikutnya.⁶⁸ Dalam kegiatan evaluasi guru meminta siswa untuk satu persatu membacakan ayat tertentu, dari sana guru bisa menilai sejauh mana bacaan Al-Qur'an terhadap siswa. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam kegiatan *tadarus habituation* maka mereka akan mendapatkan hasil yang maksimal, terutama siswa yang dirasa bacaan Al-Qur'an nya belum lancar mereka akan terbantu dengan kegiatan ini.

B. Analisis Hasil Implementasi Media Audio Visual dan *Tadarus*

***Habituation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI**

Di SMAN 1 Purwosari

Berdasarkan hasil paparan data yang telah dibahas pada bab IV hasil implementasi media audio visual dan *tadarus habituation* dalam meningkatkan minat baca siswa. Media audio visual dikatakan cukup efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas XI Mipa 4. Dalam teorinya Media dapat membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar dengan baik. Dengan menggunakan media, siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran, karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan

⁶⁸ M.Chabi Thaha, *Teknik-Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990), hlm 52

peneliti, siswa nampak antusias dan mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan baik.

Dalam teori juga telah disebutkan bahwa Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik. Dengan penggunaan media maka persepsi peserta didik semakin tajam dan luas sehingga menumbuhkan keinginan dan minat baru dalam belajar. Penggunaan media audio visual ini juga berdampak terhadap besar terhadap minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

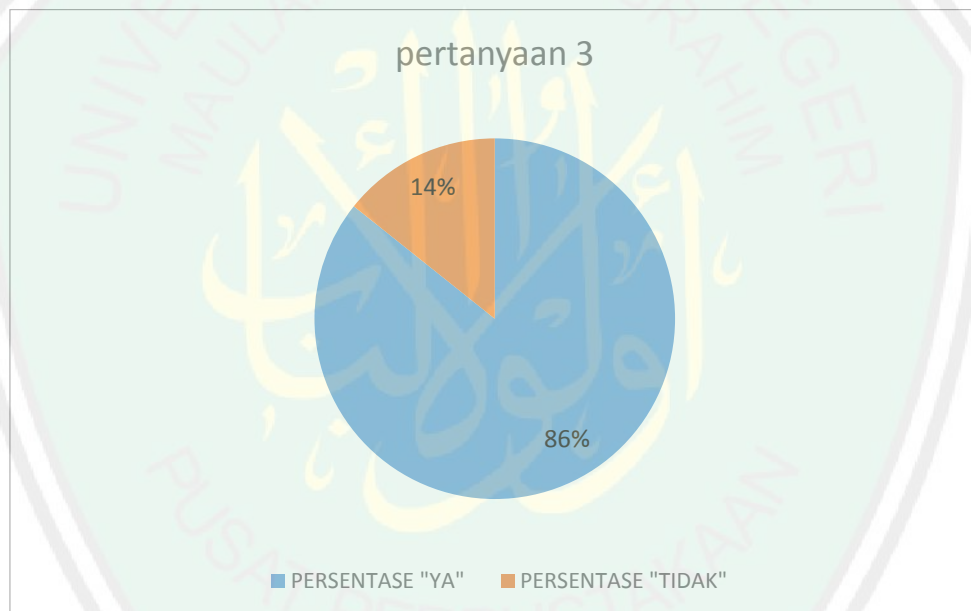


Diagram 5.2 peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan diterapkannya media audio visual

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Mipa 4 dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Dari hasil tersebut 30 siswa atau sekitar 86% menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan minat baca alqur'an dengan menggunakan media audio visual sedangkan 5 siswa atau sebesar 14% lainnya tidak mengalami peningkatan. Jadi bisa disimpulkan bahwa

penggunaan media audio visual Efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

Selain menggunakan media audio visual , guru juga menerapkan Kegiatan *tadarus habituation* juga memberi dampak terhadap minat membaca Al-Qur'an pada siswa dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI Mipa 4 sebanyak 31 dari 35 siswa mengalami peningkatan minat membaca Al-Qur'an hal tersebut dapat dilihat dari diagram dibawah ini, sekitar 89% mengalami penigkatan minat Al-Qur'an dengan *tadarus habituation*. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tadarus habituation* Efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

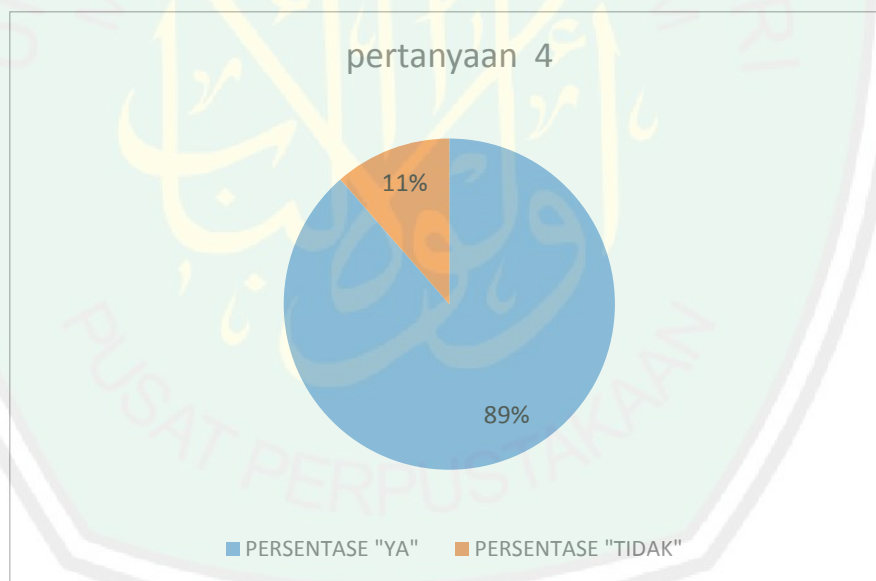


Diagram 5.3 peningkatan minat membaca Al-Qur'an dengan diterapkannya *tadarus habituation*

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan dilakukan pembiasaan secara kontinu atau berkelanjutan, akan memicu tumbuhnya minat pada peserta didik. Dengan diterapkannya *tadarus habituation* minat akan

membaca Al-Qur'an pada siswa menjadi bertambah, dan dengan berbagai informasi tentang kebaikan yang akan didapatkan saat rutin membaca Al-Qur'an juga menambah semangat dan motivasi pada siswa.

Guru juga memberikan evaluasi setiap bulannya dalam kegiatan ini tadarus habituation untuk melihat sejauh mana siswa melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Berikut adalah diagram perolehan nilai siswa berdasarkan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru

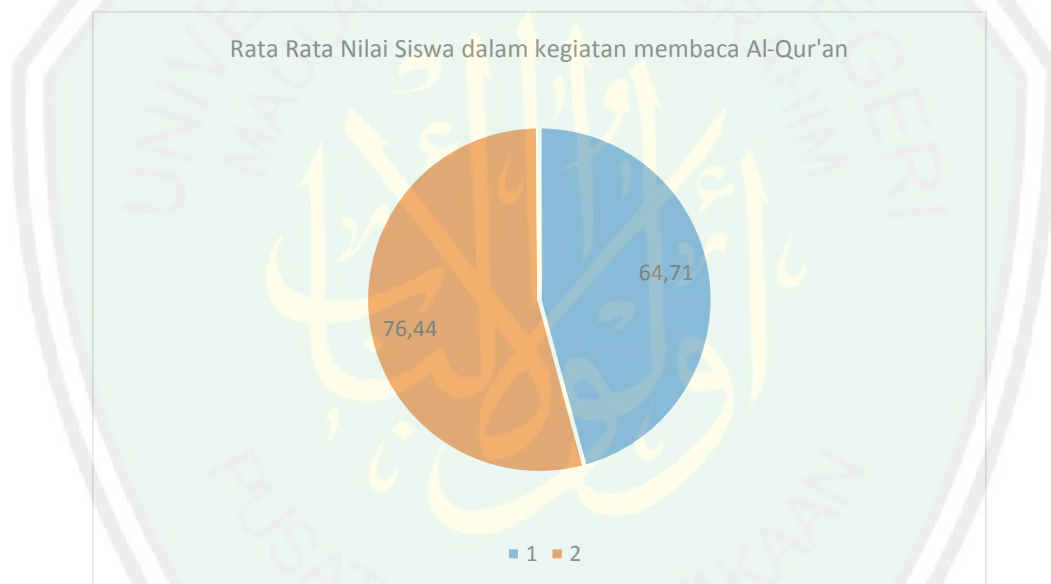


Diagram 5.4 hasil evaluasi terhadap nilai siswa

Pada bulan pertama yang ditandai dengan warna biru, rata rata siswa mendapatkan nilai sebesar 64,71 dan pada bulan kedua ditandai dengan warna orange rata rata nilai siswa menjadi 76,44. Nilai tersebut mencakup aspek kemampuan membaca Al-Qur'an yang ditinjau dari aspek kelancaran, tajwid, dan makhorijul huruf. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai siswa cukup mengalami kenaikan setelah dilakukan kegiatan *tadarus habituation* dan penggunaan media audio visual

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan *tadarus habituation* yakni kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama sama didalam kelas sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, dengan alokasi waktu lima belas menit. Kegiatan ini dimulai dengan dibentuk kelompok belajar untuk tentor sebaya agar siswa yang belum lancar membaca Al-Quran bisa dibantu oleh temannya yang sudah lancar, kemudian dilakukan evaluasi setiap bulan guna meninjau sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa bisa meningkat. Selain itu guru juga menggunakan media audio visual berupa tayangan video yang berisi ayat Al-Qur'an yang akan dibaca disertai dengan iringan murrotal, yang mana siswa nantinya akan menirukan bacaan yang diputar dalam tayangan video.
2. Berdasarkan hasil wawancara, Implementasi media audio visual ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, dengan perolehan hasil sebesar 86% . Sedangkan hasil dari kegiatan *tadarus habituation* juga dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa dengan perolehan hasil sebesar 89%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan dan pengambilan kesimpulan, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi lembaga pendidikan, diantaranya sebagai berikut

1. Bagi sekolah, diharapkan kegiatan tadarus habituation tidak hanya dilaksanakan pada kelas tertentu. Dengan adanya hasil penelitian tersebut, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan tadarus habituation sebagai kegiatan yang diharuskan sebelum memulai pelajaran Pendidikan Agama Islam, atau bahkan bisa dijadikan program tambahan sekolah untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.
2. Bagi guru, diharapkan guru untuk lebih memanfaatkan penggunaan media khususnya media audio visual sehingga dapat menambah semangat dan motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Dan diharapkan pula guru yang lain, khususnya guru Pendidikan Agama Islam dapat menerapkan kegiatan tadarus habituation.
3. Bagi siswa, diharapkan agar tetap semangat dan konsisten dalam melaksanakan kegiatan yang telah diupayakan guru, siswa juga diharapkan dapat menerapkannya kegiatan khususnya tadarus habituation dirumah bersama anggota keluarganya bukan hanya disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Drajat, Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.M, Hasbullah. 2015. *Kebijakan Pendidikan dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- <https://almanhaj.or.id/2824-keistimewaan-keistimewaan-al-quran.html>, diakses 13 januari 2020. 07.12 Wib
- Imam, Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta Penerbit Ombak.
- Joni,Purwono. Yutmini Sri dkk. April 2014. *Penggunaan Media Audio Visual pada mata pelajaran IPA di SMPN Pacitan*. Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.2 Nomor. 2.
- Ma'mur Jamal, Asmani. 2011. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Martinis, Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit. Fakultas Ekonomi UII
- Moleong J, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufron , Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Aura Pustaka
- Mulyono, Abdulrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Karya.
- Nunuk, Suryani dan Agung Leo.S .2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Nunuk, Suryani dan Setiawan Achmad. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan*

- pengembangannya*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Shaleh, Abdulrahman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa.
- Poerdarminta WJS.1984.Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Rifandi, Sofi Muhammad. 2017. *Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu pada siswa kelas VII di MtsN 1 Pasuruan*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Sadiman, S.Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*.Jakarta: Rajawali Press.
- Sanjaya, Wina. 2007.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Salahudin Mahfud.1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu
- Sudjana, Nana. 2002. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R N D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirin. 1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP, IKIP.
- Syahidin. 2009. *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Alqur'an*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Syaiful, Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksana Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca !*. Yogyakarta: Buku Biru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>. email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI

Nama : P'is Lavianti Mustaani
NIM : 16110075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual dan *Tadarus Habituation* dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Pada Siswa Kelas XI di SMAN 1 Purwosari.

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	04/12/2019	ACC Judul	
2.	11/12/2019	Bab I, Bab II, Bab III	
3.	17/12/2019	Revisi Bab I, Bab II, Bab III	
4.	23/12/2019	ACC Bab 1, Bab II	
5.	06/03/2020	ACC Bab III, ACC Ujian Sempro	
6.	14/05/2020	Bab IV, Bab V, Bab VI	
7.	10/06/2020	Revisi Bab IV, Bab V, Bab VI	
8.	15/06/2020	ACC Skripsi	

Mengetahui, Ketua
Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LAMPIRAN II
PEDOMAN WAWANCARA

Nama Guru :

Umur :

Bentuk : wawancara bebas terstruktur

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purwosari khususnya dalam meningkatkan minat membaca alquran pada siswa ?
2.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam penggunaan media berupa audio visual?
3.	Apa saja kendala yang ditemukan dalam penerapan tadarus habituation?
4.	Seberapa efektifkah pelaksanaan kegiatan tersebut dalam meningkatkan minat alqur'an pada siswa?
5.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tadarus habituation ?
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media audio visual ?

**LAMPIRAN III
PEDOMAN WAWANCARA**

Nama :
Kelas :
Bentuk : wawancara dengan angket sederhana

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah kamu kesulitan membaca alqur'an dengan menggunakan media audio visual		
2.	Apakah kamu kesulitan saat belajar alqur'an dengan tadarus habituation		
3.	Apakah kamu mengalami peningkatan minat dalam membaca alqur'an dengan menggunakan media audio visual		
4.	Apakah kamu mengalami peningkatan minat membaca alqur'an dengan diterapkannya tadarus habituation		
5.	Apakah kamu suka pelajaran PAI terutama dalam belajar membaca alqur'an dengan menggunakan media audio visual, seperti ditayangkan sebuah video ?		

LAMPIRAN IV



Gambar 1 siswa sedang melaksanakan tadarushabituation



Gambar 2 Siswa sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan media audio visual



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 80 /Un.03.1/TL.00 1/03/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

09 Maret 2020

Kepada
 Yth Kepala SMAN 1 Purwosari Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : I'is Lavianti Mustaani
 NIM : 16110075
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020
 Judul Skripsi : Implementasi Media Audio Visual dan Tadarus Habituation dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa Kelas XI di SMAN 1 Purwosari
 Lama Penelitian : Maret 2020 sampai dengan April 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003

BIODATA MAHASISWA

Nama : I'is Lavianti Mustaani
NIM : 16110075
Tempat, Tgl Lahir : Pasuruan, 29 Maret 1998
FAK/PRODI : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama
Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Jl. Tunas Jaya Kertosari, Kec.Purwosari, Kab.Pasuruan
No.Telephone : 0812-3001-1284
Alamat Email : islavyaofficial@gmail.com
Riwayat Pendidikan: TK Miftahul Ulum Kertosari
SDN Kertosari 02
SMPN 1 Purwosari
SMAN 1 Purwosari

Malang, 15 Juni 2020
Mahasiswa,

I'is Lavianti.M
NIM.16110075